

**ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* PADA RUMAH SAKIT  
BUKIT ASAM MEDIKA TANJUNG ENIM DITINJAU DARI KAJIAN  
FIQH LINGKUNGAN**



الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Irvan Zaqi Ramadhani

No. Mahasiswa: 18312440

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2022**

**ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* PADA RUMAH SAKIT  
BUKIT ASAM MEDIKA TANJUNG ENIM DITINJAU DARI KAIDAH  
FIQH LINGKUNGAN**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Irvan Zaqi Ramadhani

No. Mahasiswa: 18312440

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 13 Juli 2022

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and red 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERAL TEMPEL'. The serial number '20458A20011313514' is visible at the bottom of the stamp.

(Irvan Zaqi Ramadhani)

**ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* PADA RUMAH SAKIT  
BUKIT ASAM MEDIKA TANJUNG ENIM DITINJAU DARI KAJIAN  
FIQH LINGKUNGAN**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

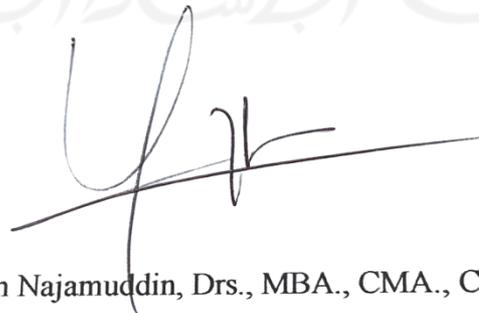
Nama: Irvan Zaqi Ramadhani

No. Mahasiswa: 18312440

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 Juli 2022

Dosen Pembimbing



Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

Analisis Penerapan Green Accounting pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim Ditinjau dari Kaidah Fiqh Lingkungan

Disusun oleh : IRVAN ZAQI RAMADHANI

Nomor Mahasiswa : 18312440

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Jum'at, 12 Agustus 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF

Penguji : Sigit Pamungkas, SE., M.Com.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

## MOTTO

*“Dan barangsiapa menaruh seluruh kepercayaannya kepada Allah (Tuhan),  
maka Dia akan mencukupi mereka.”*

(QS. At-Talaq : 3)

*“Sesungguhnya aku memperoleh ilmu ini dengan lidah yang gemar bertanya, dan  
dengan akal yang suka berfikir.”*

(Abdullah bin Abbas)

*“The more I grew up, the less I cared about what people had to say. I just watch  
they do.”*

(Andrew Carnegie)

*“Bukan nama kampusmu yang harus kau junjung, tapi ilmu pengetahuannya yang  
harus kau sebarkan.”*

(Pidi Baiq)

*“As long as the sun is shining on my face and not on my grave, it's a blessing.”*

(Irvan Zaqi Ramadhani)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya istimewa ini untuk :

Kedua orangtuaku,

**Bambang Budiawan dan Lely Aryani,**

Tante dan Kedua Kakakku tersayang,

**Dian Susanti, Bella Rizky Amelia dan Zella Veronica Azelia,**

Keluarga dan sahabat-sahabat terbaikku.

المعجزة الإسلامية الأبدية

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dengan judul “**Analisis Penerapan *Green Accounting* pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim Ditinjau dari Kaidah Fiqh Lingkungan**”. Penulisan tugas akhir ini dilakukan sebagai upaya pemenuhan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Pendidikan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, kritik, saran, serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segenap ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. **Allah SWT** yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, kelancaran dan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. **Nabi Muhammad SAW** sebagai sang revolusioner, dan suri tauladan yang baik, yang selalu penulis jadikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. **Irvan Zaqi Ramadhani**, selaku penulis yang telah berjuang dan bersabar tanpa henti selama ini hingga dapat menyelesaikan tugas akhir.

4. **Papa Bambang Budiawan dan Mama Lely Aryani**, selaku orang tua penulis yang tak hentinya selalu memberikan perhatian, kasih sayang, cinta, dukungan baik moril dan materil, mendoakan, memotivasi serta menjadi pahlawan untuk penulis.
5. **Dian Susanti**, selaku tante penulis yang telah menjadi ibu kedua dari penulis, yang selalu memberikan support baik moril dan materil, mendoakan serta memotivasi penulis.
6. **Bella Rizky Amelia dan Zella Veronica Azelia**, selaku kakak dan mbak penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat, serta selalu mewarnai hari-hari penulis.
7. **Seluruh Keluarga Nenek, Kakek, Om, Tante, dan Saudara persepupuan** yang selalu memberi wejangan pada penulis dan mengajari banyak hal.
8. **Bapak Yunan Najamuddin Drs., MBA., CMA., CAPF.** selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan arahan, waktu, kritik, dan saran yang bermanfaat dengan penuh kesabaran.
9. **Bapak Fathul Wahid S.T., M.Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan studi.
10. **Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan studi.

11. **Bapak Dr. Mahmudi., S.E., M.Si., CA., CMA.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
12. *To Everyone Who Has Come and Gone In My Life. -Thankyou For The Memories and Lessons That Have Been Given.*
13. **Kakanda dan Yunda** (Febriana Fatmawati Putri, Muhammad Husain Nasher, Idham Hamidi, Febri Ardyan Putra), yang selalu memberikan perhatian, dukungan, dan motivasi, serta menjadi tempat cerita bagi penulis dikala suka maupun duka dan mewarnai hari-hari penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
14. **Anggota HMI Komisariat FBE UII 2018** (Nanda Anata Batubara, Nur Olivia Syaharani, Bimantara Muhammad, Rizki Hendrawan, Muhammad Rayhan Al Farizi, Edi Suwito, Farel Jalu Fandanu, Ihya Sunnata Rosul, Ummi Atika, Syafa Tasya Salsabilla, Telania Ghea, Sri Ambarwati, Maulidya Nurkholifah, Novita Muspa Sari, Novia Kemala Dewi, Arysta Widyana) serta yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, selalu kebersamai penulis, mengukir kenangan manis, dan telah mengubah diri penulis menjadi lebih baik lagi. *Nice to meet you guys. You guys are great colorful people!*
15. **Deloitte Indonesia Team** (Siwi Rizki Kinarsih, Adiguna Sutanto, Irfan Ahmad, Yudi Arafat, Viriya Dewi, Fernanda Sekar Andjani, Anneta Rizki Pratiwi, Firly Sukma Andini, Williansen Noorsalim, Gordimer Sirait,

Timoteus Terrance) yang senantiasa mendorong dan memotivasi penulis menyelesaikan skripsi dikala penulis menjadi *trainee* di Deloitte Indonesia.

16. **Teman-teman seperjuangan LEM FBE UII, BPA KM UII dan BAK KM UII.** Terimakasih pengalamannya, sukses untuk kedepannya ya!

17. **Teman-teman seperjuangan** (Dina, Ndes, Jihan, Arif, Dika, Sasa, Yana, Mujib, Dhoni, Reza, Dita, Azizah, Tya). *Sukses untuk kedepannya guys!*

18. **Muhammad Hafidz Setiawan**, selaku sparing partner penulis dalam melakukan banyak hal, yang sudah mengerti dan mengenali penulis serta berada di *up and down* serta masa-masa tersulit penulis.

19. **Seluruh teman-teman Program Studi Akuntansi FBE UII angkatan 2018.** Terimakasih banyak atas dukungan, pengalaman dan ilmunya. Penulis mengucapkan terimakasih banyak atas dukungan dan doa dari semua pihak. Semoga **Allah SWT** membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan berlipat-lipat ganda. Penulis sangat menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis memohon maaf apabila masih terdapat banyak kekurangan dalam tugas akhir ini.

Akhiirul Kalaam,

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh.

Penulis,

Irvan Zaqi Ramadhani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>II</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>IV</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>V</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VII</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XIV</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>XV</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>XVI</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN .....	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN .....	7
<b>BAB II .....</b>	<b>9</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 TEORI ETIKA LINGKUNGAN .....	9
2.1.1 Teori Biosentrisme .....	9

2.1.2 Teori Ekosentrisme.....	12
2.1.3 Teori Triple Bottom Line.....	13
2.2 GREEN ACCOUNTING .....	14
2.3 PELAPORAN LINGKUNGAN (ENVIRONMENTAL REPORTING).....	18
2.4 BIAYA LINGKUNGAN.....	19
2.5 FIQH LINGKUNGAN .....	22
2.6 RUMAH SAKIT.....	27
2.6.1 Limbah Rumah Sakit .....	28
2.7 GREEN ACCOUNTING DALAM AKTIVITAS OPERASI RUMAH SAKIT .....	28
<b>BAB III.....</b>	<b>33</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 JENIS DAN LOKASI PENELITIAN.....	33
3.2 PENDEKATAN PENELITIAN.....	34
3.3 JENIS DAN SUMBER DATA PENELITIAN.....	35
3.4 METODE PENGUMPULAN DATA .....	36
3.5 INSTRUMEN PENELITIAN.....	37
3.6 TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA .....	37
<b>BAB IV .....</b>	<b>41</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1 GAMBARAN UMUM ENTITAS .....	41
4.1.1 Sejarah Singkat Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim.....	41
4.1.2 Visi Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim .....	42
4.1.3 Misi Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim .....	42

<i>4.1.4 Nilai-nilai Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim</i> .....	42
<i>4.1.5 Motto Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim</i> .....	43
<i>4.1.6 Struktur Organisasi PT. Bukit Asam Medika</i> .....	43
<i>4.1.7 Struktur Organisasi RS. BAM</i> .....	44
<i>4.1.8 Jumlah Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim</i> .....	48
<i>4.1.9 Sumber Daya Manusia Rumah Sakit Bukit Asam Tanjung Enim</i> .....	48
<b>TABEL 4.1</b> .....	<b>51</b>
<b>4.2 PENERAPAN GREEN ACCOUNTING PADA RUMAH SAKIT BUKIT ASAM MEDIKA TANJUNG ENIM</b> .....	<b>51</b>
<b>4.3 PENERAPAN GREEN ACCOUNTING SECARA KAJIDAH FIQH LINGKUNGAN PADA RUMAH SAKIT BUKIT ASAM MEDIKA TANJUNG ENIM</b> .....	<b>57</b>
<b>4.4 KESESUAIAN KAJIDAH FIQH LINGKUNGAN TERHADAP PENERAPAN GREEN ACCOUNTING</b> .....	<b>59</b>
<b>BAB V</b> .....	<b>63</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>63</b>
<b>5.1 KESIMPULAN</b> .....	<b>63</b>
<b>5.2 SARAN</b> .....	<b>64</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>70</b>

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1.....	43
GAMBAR 4.2.....	45

## DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 .....	48
-----------------	----



## ABSTRAK

Berkembangnya revolusi industri telah membawa berbagai permasalahan terhadap berbagai isu lingkungan. Sehingga dari hal tersebut muncul kesadaran di berbagai bidang untuk mengatasi dan menanggulangi permasalahan lingkungan. Salah satunya dari aspek akuntansi yaitu akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*). Perusahaan milik pemerintah maupun swasta dalam menjalankan usahanya tentu akan menimbulkan berbagai kerusakan terhadap ekosistem akibat dari limbah hasil produksi yang memerlukan alokasi biaya pengolahan tersendiri. Begitu juga dengan industri rumah sakit, selain berfungsi untuk memberikan pelayanan medis juga harus mampu mengelola limbah yang dihasilkan dari operasional perusahaan agar tidak mencemari lingkungan. Upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi terhadap industri ramah lingkungan tersebut dapat terimplementasikan dengan dilakukannya penerapan terhadap konsep *green accounting* dan juga fiqh lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan konsep *green accounting*, serta konsep *green accounting* secara kaidah Fiqh Lingkungan pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim dan juga untuk mengetahui kesesuaian antara penerapan kaidah Fiqh Lingkungan terhadap penggunaan konsep *green accounting*.

Penelitian ini menggunakan Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim sebagai tempat penelitian, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan merupakan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim telah menerapkan sebagian konsep *green accounting*, dan seluruh kaidah fiqh lingkungan serta penerapan kaidah fiqh lingkungan tersebut sesuai dengan penggunaan konsep *green accounting*.

Kata kunci: *Green Accounting*, Fiqh Lingkungan, Rumah Sakit, Bukit Asam Medika, Pengelolaan Lingkungan, Akuntansi Lingkungan.

## ABSTRACT

*The development of the industrial revolution has brought various problems to various environmental issues. So from this, awareness arises in various fields to overcome and overcome environmental problems. One of them is from the accounting aspect, namely environmental accounting. Government-owned and private companies in running their business will certainly cause various damages to the ecosystem as a result of the production waste that requires a separate processing fee allocation. Likewise with the hospital industry, in addition to functioning to provide medical services, it must also be able to manage waste generated from company operations so as not to pollute the environment. Efforts to increase productivity and efficiency for environmentally friendly industries can be implemented by applying the concept of green accounting and also environmental fiqh. This study aims to determine the application of the green accounting concept, as well as the green accounting concept in terms of Environmental Fiqh at Bukit Asam Medika Hospital Tanjung Enim and also to determine the suitability between the application of Environmental Fiqh rules to the use of green accounting concepts.*

*This study uses the Bukit Asam Medika Tanjung Enim Hospital as a place of research, this study uses a qualitative methodology and is a descriptive type of research. The results of this study indicate that Bukit Asam Medika Tanjung Enim Hospital has implemented some of the green accounting concepts, and all environmental fiqh rules and the application of environmental fiqh rules are in accordance with the use of green accounting concepts.*

*Keywords: Green Accounting, Environmental Fiqh, Hospital, Bukit Asam Medika, Environmental Management, Environmental Accounting.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berkembangnya revolusi industri yang kini telah memasuki era 4.0 tentunya tidak dapat disangkal telah membawa berbagai permasalahan terhadap berbagai isu lingkungan, para pelaku industri kerap mengabaikan dampaknya terhadap isu-isu lingkungan yang ditimbulkan seperti kerusakan tanah, polusi udara hingga pencemaran air. Kerusakan yang terjadi pada lingkungan bersumber dari perilaku manusia yang tidak memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan (Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah, 2011). Esensi dari suatu industri haruslah memiliki dampak timbal balik yang saling menguntungkan antara lingkungan dengan industri. Sehingga dari hal tersebut muncul kesadaran di berbagai bidang untuk mengatasi dan menanggulangi dari permasalahan lingkungan. Salah satunya dari aspek akuntansi yaitu Akuntansi Lingkungan (*Environmental Accounting*). Kini, perusahaan harus mengutamakan kepentingan dari pengelola, pemilik, dan juga harus mempertimbangkan pihak-pihak yang terkait seperti lingkungan, masyarakat, dan juga karyawan. Suatu perusahaan dapat dikatakan peduli terhadap masalah lingkungan sekitar ketika perusahaan memperhatikan terhadap daya dukung lingkungan. Upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi terhadap industri ramah lingkungan dapat terimplementasikan dengan dilakukannya penerapan terhadap konsep *green accounting*.

*Green accounting* adalah penerapan terhadap perilaku akuntansi di mana industri atau perusahaan harus memasukkan biaya terkait kepentingan terhadap pelestarian lingkungan dan kepentingan terhadap kesejahteraan atas lingkungan sekitar yang di dalam laporan keuangan dikenal dengan istilah (*Environmental Cost*) atau juga disebut biaya lingkungan, yang masuk sebagai beban perusahaan (Zulhaimi, 2015). Tujuan penerapan *green accounting* adalah untuk melakukan penilaian secara tertulis dalam laporan keuangan terhadap kegiatan lingkungan ditinjau dari sudut pandang efek atau manfaat (*Economic Benefit*) dan juga sudut pandang biaya (*Environmental Cost*) guna meningkatkan efisiensi terhadap pengelolaan lingkungan (Dewi, 2016). Konsep *green accounting* yang merupakan ragam studi dari *environmental accounting* ini sebenarnya sudah berkembang di Eropa mulai tahun 1970-an, dikarenakan oleh dampak dari tekanan berbagai lembaga non profit pemerintah serta akibat dari peningkatan atas kesadaran terkait isu-isu lingkungan pada masyarakat yang juga turut mendesak perusahaan untuk tidak hanya sekedar melakukan kegiatan industri untuk mencari profit dan keuntungan bisnis, melainkan juga harus diimbangi dengan penerapan dan pengelolaan terkait lingkungan sekitar yang digunakan dalam kegiatan industri (Kusumaningtias, 2013).

Orientasi dari hidup umat manusia yang cenderung hedonistik dan materialistik untuk mencari keuntungan semata tersebut sangatlah berpengaruh terhadap kerusakan lingkungan. Kesalahan cara berpikir dan pemahaman manusia tersebut memiliki peran yang sangatlah besar terhadap dampak yang ditimbulkan dari permasalahan lingkungan yang bermuara pada ulah tangan-tangan manusia itu

sendiri, manusia diyakini menjadi sumber dari perusakan lingkungan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum/30: 41

وَظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Bencana yang merusakkan lingkungan yang telah terjadi adalah sebagai peringatan dan juga teguran dari Allah karena sikap serakah manusia yang senantiasa selalu mengeksploitasi bumi dengan tidak dibarengi dengan menjaga kembali ekosistem semestinya. Bencana tersebut diturunkan oleh Allah SWT, untuk menjadi pengingat agar umat manusia senantiasa menyadari atas kesalahannya dan bersegera mungkin menuju jalan yang benar.

Perusahaan milik pemerintah dan swasta dalam menjalankan usahanya tentu akan menimbulkan berbagai kerusakan terhadap ekosistem akibat dari limbah hasil produksi yang memerlukan alokasi biaya pengolahan tersendiri. Begitu juga dengan industri rumah sakit, selain berfungsi untuk memberikan pelayanan medis juga harus mampu mengelola limbah yang dihasilkan dari operasional perusahaan agar tidak mencemari lingkungan. Untuk itu, perumusan terhadap fiqh lingkungan menjadi penting guna untuk memberikan cara pandang dan paradigma baru bahwa fiqh tidak hanya berpusat pada persoalan agama dan spiritual, tetapi pembahasan fiqh sebenarnya mencakup peraturan-peraturan yang sesuai dengan berbagai prinsip. Yaitu prinsip-prinsip agama dengan realitas sosial kehidupan yang berkembang saat ini (Sukarni, 2011). Penanganan kerusakan lingkungan telah

dilakukan secara praktik, namun secara moral dan spiritual belum cukup diupayakan dan dikembangkan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap masalah lingkungan hidup dan penanganannya perlu diletakkan di atas landasan moral, yaitu dengan merangkai dan menyusun sejumlah nilai, norma, prinsip, dan ketentuan hukum yang bersumber dari ajaran agama (Juwita, 2017).

Semua jenis limbah yang telah diolah berdasarkan kegiatan operasional di rumah sakit, serta berbagai kegiatan penunjang operasional rumah sakit lainnya disebut dengan limbah produksi rumah sakit, baik yang terkategori sebagai limbah non medis maupun limbah medis. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No.1204 Tahun 2004, yang termasuk dalam kategori limbah padat (medis) yaitu limbah infeksius, limbah benda tajam, limbah yang memiliki kandungan zat logam berat yang amat tinggi, limbah radioaktif, limbah anatomis dan patologis, limbah kontainer bertekanan, limbah kimiawi dan farmasi serta limbah sitotoksis. Sedangkan yang termasuk dalam kategori limbah padat (non-medis) yaitu limbah yang diproduksi dari berbagai kegiatan operasional di dalam rumah sakit, tetapi di luar kegiatan medis yang dapat berasal dari kantor, dapur, pekarangan dan taman. Mempertimbangkan kemungkinan dampak yang akan terjadi dari berbagai limbah tersebut, jika pengelolaan limbah di rumah sakit tidak dikelola dengan cukup baik, kemungkinan industri rumah sakit dalam melakukan pencemaran terhadap berbagai isu terkait lingkungan sangatlah besar. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk menangani dampak tersebut di kemudian hari seperti tuntutan yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan lembaga swadaya masyarakat terkait perusakan terhadap lingkungan sekitar yang disebabkan oleh

industri, serta risiko ditutupnya industri dan dicabutnya izin usaha dikarenakan sanksi yang diberikan oleh pemerintah juga akan semakin besar (Zulhaimi, 2015). Sehingga penerapan konsep *green accounting* di dalam kegiatan industri rumah sakit merupakan sebagai awalan yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan lingkungan. Dalam melakukan pengelolaan terhadap limbah, Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim melakukan sistem pengelolaan IPAL terhadap limbah medis dan juga limbah non medis guna mencegah pencemaran terhadap lingkungan dan juga gangguan akan kesehatan bagi para pengunjung, pasien, serta masyarakat dan petugas limbah yang berada di lingkungan sekitar rumah sakit. (Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim, 2022). Dengan diberlakukannya penerapan terkait konsep akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*), tentunya diharapkan akan mampu mengatasi dan meminimalkan terkait permasalahan lingkungan yang dihadapi. Konsep *green accounting* mungkin masih terdengar sangatlah baru untuk dapat diimplementasikan di industri rumah sakit. Karena, selama ini konsep *green accounting* kebanyakan diterapkan pada badan usaha yang berorientasi pada keuntungan (swasta) saja, padahal industri rumah sakit juga tidak bisa terlepas dari masalah terkait isu-isu lingkungan.

Pada penelitian ini, Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim merupakan pilihan bagi peneliti untuk dijadikan tempat penelitian. Dikarenakan rumah sakit tersebut merupakan satu-satunya rumah sakit yang ada di wilayah Tanjung Enim yang juga merupakan entitas bisnis dari PT Bukit Asam yang bergerak dibidang pertambangan. Sehingga permasalahan terkait pengelolaan lingkungan rumah merupakan salah satu yang harus diupayakan untuk dapat

membuat kondisi lingkungan rumah sakit yang higienis, nyaman, dan juga bersih. Berdasarkan atas kondisi terkait lingkungan, perusahaan jasa seperti rumah sakit juga dapat melakukan pengungkapan terkait permasalahan kegiatan lingkungan yang berhubungan dengan limbah baik medis maupun non-medis untuk laporan pelengkap yang dapat melengkapi laporan keuangan yang diperlukan, tetapi nyatanya perusahaan jarang memasukkan biaya lingkungan dalam kegiatan operasionalnya pada laporan keuangan (*Financial Statement*) perusahaan. Padahal dengan terus meningkatnya kegiatan operasional suatu perusahaan pemerintah maupun swasta tentunya akan menyebabkan kerusakan alam akibat limbah produksinya pada saat menjalankan usaha yang harus memerlukan alokasi biaya pengolahan khusus. Berdasarkan gambaran yang telah peneliti jabarkan, maka dari itu peneliti memutuskan untuk meneliti lebih lanjut terkait analisis penerapan *green accounting* yang dilakukan oleh organisasi sektor publik terkhusus pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim, untuk mengetahui lebih jauh bagaimanakah penerapan *green accounting* ditinjau dari segi *Environmental Accounting* dan juga Fiqh Lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengambil judul penelitian “**Analisis Penerapan *Green Accounting* pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim berdasarkan kaidah Fiqh Lingkungan.**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah penerapan konsep *Green Accounting* pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim?

2. Bagaimanakah penerapan konsep *Green Accounting* secara kaidah Fiqh Lingkungan pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim?
3. Apakah penerapan konsep *Green Accounting* sudah sesuai dengan kaidah yang ada pada Fiqh Lingkungan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan konsep *Green Accounting* pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim.
2. Untuk mengetahui penerapan konsep *Green Accounting* secara kaidah Fiqh Lingkungan pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim.
3. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan *Green Accounting* terhadap kaidah Fiqh Lingkungan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil dari penelitian, diharapkan kedepannya mampu mengarah pada diskusi baru tentang isu-isu terutama dampak dari berbagai masalah lingkungan yang sekarang dihadapi rumah sakit sebagai akibat dari seringnya mereka mengabaikan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, perlu diterapkan *green accounting* dalam lingkup bisnis rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu praktisi serta organisasi sektor publik, terkhusus di bidang rumah sakit, untuk lebih meningkatkan

kesadaran lingkungan dan membantu organisasi dalam mempertimbangkan berbagai aspek ketika merumuskan suatu kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan untuk meningkatkan kinerja organisasi.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Etika Lingkungan**

##### **2.1.1 Teori Biosentrisme**

Biosentrisme merupakan cara berpikir yang menolak gagasan bahwa manusia adalah bagian terpenting darinya, sementara makhluk hidup lainnya tidak. Menurut (Susilo, 2008) biosentrisme tidak hanya mencakup manusia tetapi juga hewan yang memiliki nilai moral, sedangkan menurut Kenneth dalam (Susilo, 2008) tumbuhan harus dihormati secara moral selain manusia dan hewan.

Biosentrisme adalah keyakinan bahwa manusia tidak hanya mempunyai tujuan dalam lingkungan dan bahwa kepentingan mereka harus didahulukan, tetapi juga bahwa tumbuhan dan hewan memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menghuni alam karena manusia sangatlah bergantung terhadap tumbuhan dan juga hewan, sehingga manusia harus memiliki kewajiban moral terhadap mereka. Menurut Keraf dalam (Susilo, 2008), penerapan biosentrisme berpedoman pada tiga pilar:

- a. Manusia memiliki tanggung jawab moral terhadap alam semesta, yang dapat berupa kewajiban untuk melestarikan alam beserta semua isi di dalamnya, kewajiban untuk memberikan kesempatan kepada makhluk hidup lain untuk berkembang sesuai kodratnya, dan kewajiban untuk memperlakukan hewan dengan baik.

- b. Semua sesuatu di planet ini adalah subjek moral. Karena ekosistem memiliki daya dukung yang terbatas, bumi bukanlah benda atau instrumen yang dapat dimanfaatkan sesuka hati.
- c. Pada lingkungan, anti-spesiesisme dan rasisme mengklaim bahwa kegiatan pengelolaan lingkungan tidak didasarkan pada ras dan bahwa hewan dan tumbuhan bukanlah spesies yang lebih rendah daripada manusia.

Biosentrisme adalah keyakinan bahwa manusia tidak hanya mempunyai tujuan dalam lingkungan dan bahwa kepentingan mereka harus didahulukan, tetapi juga bahwa tumbuhan dan hewan memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menghuni alam karena manusia sangatlah bergantung terhadap tumbuhan dan juga hewan, sehingga manusia harus memiliki kewajiban moral terhadap mereka. Manusia wajib melakukan kegiatan pelestarian lingkungan sebagai akibat dari kepercayaan tersebut selama berada di dunia. Selanjutnya, penerapan biosentrisme merupakan langkah yang penting dalam mencapai penerapan pengelolaan terhadap alam yang berkelanjutan, yang akan membantu menghindari kepunahan terhadap tumbuhan endemik dan juga hewan.

Biosentrisme berbeda dengan antroposentrisme dalam berbagai hal, menurut (Susilo, 2008), antara lain sebagai berikut:

- a. Manusia merupakan salah satu bagian dari alam.
- b. Meskipun makhluk lain dapat dimanfaatkan oleh manusia, penekanan hak untuk hidup tidak boleh disikapi secara semena-mena.
- c. Mengerti dan memahami perasaan makhluk hidup dan prihatin ketika alam dianiaya.

- d. Kebijakan terkait lingkungan hidup merupakan untuk semua makhluk hidup.
- e. Lingkungan haruslah dilindungi bukan untuk dimanipulasi.
- f. Menjaga kelestarian alam.
- g. Menghormati serta melestarikan lingkungan.
- h. Memprioritaskan kelestarian lingkungan dari generasi ke generasi.
- i. Merevisi kebijakan politik dan ekonomi terkait lingkungan saat ini lalu mengusulkan alternatif terkait mengambil sumber daya alam sembari menjaga.

Karena antroposentrisme dan biosentrisme memiliki nilai yang berbeda, ada harapan baru bahwa menggunakan biosentrisme dalam etika lingkungan akan memperbaiki situasi lingkungan. Antroposentrisme yang hanya melihat sebagian lingkungan sebagai melayani kebutuhan manusia, dapat digantikan dengan biosentrisme, yang mendorong manusia untuk memimpin dalam pengelolaan lingkungan.

Menggabungkan dua gagasan ini memungkinkan penggunaan biosentrisme dan ekosentrisme dalam upaya mengatur lingkungan. Jika konsep biosentrisme yang membela hak hidup semua makhluk hidup diterapkan, ekosistem saat ini yang sudah ada akan menjadi terganggu. Ekosentrisme, yang mendukung hak hidup semua makhluk hidup dengan menekankan keterkaitan semua komponen ekosistem, harus dikombinasikan dengan biosentrisme. Hubungan ini diperlukan agar ekosistem dapat berfungsi dengan baik karena setiap komponen memiliki fungsi tertentu, seperti menghasilkan atau mengonsumsi.

### 2.1.2 Teori Ekosentrisme

Sebuah teori etika lingkungan yang disebut teori ekosentrisme. Ide biosentrisme berfungsi sebagai dasar untuk gagasan teori ini. Ekosentrisme adalah sudut pandang yang berasal dari gagasan bahwa semua kehidupan di alam semesta mempunyai nilai-nilai moral di dalamnya yang membutuhkan kehati-hatian. Ekosentrisme menekankan standar moral untuk semua makhluk hidup dan objek abiotik lainnya yang saling berhubungan. Akibatnya, perhatian moral diarahkan tidak hanya pada organisme hidup tetapi juga pada objek abiotik (Antonius Atosokhi Gea, 2004).

Salah satu paham yang sangat terkenal mengenai Ekosentrisme yaitu *Deep Ecology (DE)*. *Deep Ecology* adalah salah satu varian dari ide *Ecocentrism* yang sekarang populer. Arne Naess, seorang filsuf Norwegia, menggunakan frasa *Deep Ecology* pada tahun 1973 untuk menggambarkan seperangkat prinsip moral yang ia buat yang diterapkan pada seluruh komunitas ekologis. *Deep Ecology* adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menggambarkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Ketika dia akan mengambil tindakan, dia mengungkapkan keprihatinannya dengan mengajukan pertanyaan yang sangat mendalam dan mendasar. Ketika jiwa manusia dipandang sebagai pola kesadaran di mana individu merasakan rasa memiliki dari rasa keterhubungan dengan lingkungan secara keseluruhan, jelaslah bahwa kesadaran ekologis adalah spiritual dalam esensi terdalamnya. Hal ini memungkinkan untuk mengatakan bahwa kesadaran ekologis yang mendalam adalah kesadaran spiritual atau keagamaan (Antonius Atosokhi Gea, 2004).

### 2.1.3 Teori Triple Bottom Line

Gagasan *triple bottom line* menyatakan bahwa jika sebuah perusahaan ingin bertahan, ia harus fokus pada 3P. Perusahaan harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan berperan aktif dalam pelestarian lingkungan (*planet*) selain mengejar keuntungan (*profit*) (Wibisono, 2007).

#### a. *Profit* (Keuntungan)

Tujuan utama dan paling signifikan dari semua kegiatan komersial adalah keuntungan. Hal ini tidak terduga bahwa tujuan utama dari semua kegiatan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan harga saham. Karena itu adalah cara paling mendasar sebuah organisasi dapat bertanggung jawab kepada pemegang sahamnya dengan cara meningkatkan produktivitas dan menerapkan efisiensi biaya adalah tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas. Dengan merampingkan prosedur, menghilangkan tugas yang sia-sia, dan mengurangi waktu proses dan layanan, manajemen kerja yang lebih baik dapat menghasilkan produksi yang lebih tinggi. Efektivitas biaya dapat dicapai jika bisnis menggunakan sumber daya seefektif mungkin dan menekan pengeluaran serendah mungkin (Suartana, 2015).

#### b. *People* (Masyarakat)

Orang-orang adalah pemangku kepentingan yang signifikan bagi bisnis karena dukungan masyarakat sangat penting untuk keberadaan, kelangsungan hidup, dan pertumbuhannya. Oleh karena itu, bisnis harus didedikasikan untuk melakukan

segala upaya untuk memberi manfaat bagi masyarakat sebanyak mungkin. Selain itu, harus dipahami bahwa operasi perusahaan dapat memengaruhi lingkungan sekitar. Akibatnya, bisnis harus terlibat dalam berbagai kegiatan yang dapat memengaruhi kebutuhan masyarakat (Suartana, 2015).

c. *Planet* (Lingkungan)

Semua aspek kehidupan manusia dihubungkan oleh sesuatu yang disebut planet atau lingkungan. Karena segala sesuatu yang dilakukan manusia sebagai makhluk hidup selalu berhubungan dengan lingkungan, seperti air yang mereka minum, udara yang mereka hirup, dan semua teknologi yang mereka gunakan, maka lingkungan adalah tempat segala sesuatu berasal. Namun, sebagian besar individu masih tidak peduli dengan lingkungan mereka. Ini karena tidak ada keuntungan langsung yang bisa didapat darinya. Karena profit adalah fenomena alam dan fondasi dunia komersial. Oleh karena itu, manusia sebagai pelaku industri hanya tertarik pada bagaimana memaksimalkan keuntungan finansial mereka dan tidak melakukan tindakan apa pun untuk melindungi lingkungan. Sebaliknya, dengan menjaga lingkungan, masyarakat justru akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar, terutama dari segi kesehatan dan kenyamanannya serta aksesibilitas sumber daya yang lebih mungkin berkelanjutan (Suartana, 2015).

## **2.2 Green Accounting**

Akuntansi dalam dunia bisnis lebih mengutamakan investor dibandingkan dengan para pemangku kepentingan, sehingga kerangka konseptual dasar akuntansi saat ini tidak bisa memenuhi kewajiban untuk para pemangku kepentingan akan

kondisi yang aman dan juga adil, serta lingkungan yang berkelanjutan dan terjaga. Hal ini menciptakan akuntansi lingkungan sebagai hasilnya. Akuntansi lingkungan muncul karena merupakan masalah bagi pemangku kepentingan yang diharapkan dengan mengurangi biaya lingkungan (misalnya limbah dan polusi) akan mampu menghasilkan kualitas lingkungan yang lebih baik. Istilah *green accounting* atau *environmental accounting* berasal dari gerakan peduli lingkungan yang menyebar ke seluruh dunia, dan akuntansi berkembang untuk dapat menginternalisasi banyak eksternalitas yang dihasilkan dari operasi industri. Karena persepsinya sebagai komponen fungsi layanan sosial, budaya, ekonomi, dan bahkan politik, akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut (Belkaoui, 1991), budaya merupakan faktor terpenting yang menentukan evolusi struktur perusahaan dan lingkungan sosial, yang bisa memengaruhi akuntansi.

Salah satu inisiatif penting di sektor bisnis untuk melindungi lingkungan adalah *green accounting*. Kata tersebut diciptakan oleh rekan senior di Cato Institute di Washington, D.C. dan profesor administrasi bisnis di University of Maryland, Julian Lincoln Simon. Bagian dari akuntansi lingkungan yang dikenal sebagai *green accounting* mengacu pada upaya yang dilakukan oleh perusahaan, pemerintah, dan organisasi lain untuk memasukkan biaya dan manfaat lingkungan dalam laporan keuangan mereka. Pengambilan keputusan keuangan sudah menjadi rahasia umum bahwa sebuah perusahaan diciptakan untuk memberikan jasa atau menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Selain itu, tujuan perusahaan adalah menghasilkan uang. Namun, tanpa mengorbankan tujuan

perusahaan, perusahaan harus berperan dalam menyelaraskan strategi komersial dengan upaya pelestarian lingkungan (Utomo, 2001).

Menurut (Sonja Gallhofer, 1997), keinginan manajemen untuk melaporkannya tanpa campur tangan pihak lain dapat menjadi pendorong di balik strategi *green accounting* perusahaan. Semua ini adalah hasil dari kekuatan pasar, karena pelanggan baru-baru ini menuntut agar bisnis menyediakan barang dan jasa yang ramah lingkungan. Perusahaan rokok adalah contoh paling dasar dari aplikasi *green accounting*. Mungkinkah pelaku bisnis rokok tidak mempedulikan akibat negatif yang dihadapi konsumen rokok, siapa saja yang terancam kesehatannya? Tidak mungkin! Akibatnya, perusahaan rokok bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan masyarakat, dan biaya ini harus diperhitungkan dalam pembukuannya. Pengenaan cukai rokok yang tinggi, yang pada akhirnya dibebankan kepada perokok, mencerminkan hal tersebut.

Tujuan *green accounting* adalah untuk memasukkan biaya terkait lingkungan ke dalam kinerja operasional perusahaan (Astuti, 2014). Karena lingkungan tidak dipertimbangkan ketika membuat keputusan tentang produk domestik bruto (PDB), model baru dengan *green accounting* (juga dikenal sebagai *national green accounting*). Pada 1980-an, profesor ekonomi terkenal Petrus Wood menciptakan ungkapan itu. Julian Lincoln Simon, rekan senior di Cato Institute dan profesor administrasi bisnis di University of Maryland, mengatakan bahwa turunnya harga hampir semua sumber daya tak terbarukan dari waktu ke waktu, adalah bukti bahwa penggunaan sumber daya alam meningkatkan kemakmuran. *Green accounting* adalah alat manajemen yang telah tersedia sejak 1980-an dan

digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk meningkatkan kinerja lingkungan, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi dalam teknologi bersih, menghasilkan proses dan produk hijau, dan membuat keputusan bisnis.

Akuntansi lingkungan adalah teknik untuk mendokumentasikan operasi lingkungan organisasi (negara bagian, kota, bisnis, dll.). Untuk memberikan informasi tentang kinerja operasional bisnis dalam kaitannya dengan perlindungan lingkungan adalah tujuannya (Martusa, 2009). Akuntansi lingkungan adalah istilah yang terkait dengan dimasukkannya biaya lingkungan (nature cost) ke dalam proses akuntansi perusahaan atau entitas pemerintah, sebagai akibat dari kegiatan yang memengaruhi kualitas lingkungan (Djogo, 2006). “*Green accounting* adalah salah satu konsep kontemporer dalam akuntansi yang mendukung gerakan hijau di perusahaan atau organisasi dengan mengenali, mengukur, dan mengungkapkan kontribusi lingkungan terhadap proses bisnis” (Bell, 1999).

*Green accounting* adalah proses memasukkan dampak lingkungan ke dalam laporan keuangan. *Green accounting* adalah metode pelaporan dampak lingkungan perusahaan. Tujuannya adalah untuk memberikan data kinerja operasional perusahaan dalam hal perlindungan lingkungan. Akuntansi tradisional hanya menawarkan pemegang saham dan pemegang obligasi dengan data ekonomi, khususnya data keuangan, untuk pengambilan keputusan. Untuk meningkatkan metrik kinerja yang ada, ukuran kinerja harus ditingkatkan. Dampak lingkungan harus dilaporkan kepada pemangku kepentingan sebagai wujud kewajiban (Astuti, 2014). Menurut definisi *green accounting* itu adalah akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya yang terkait

dengan tindakan tegas yang memengaruhi lingkungan (Aniela, 2012). Lingkungan diharapkan dapat dilestarikan melalui penerapan *green accounting* karena perusahaan akan dengan senang hati mematuhi peraturan pemerintah di mana ia beroperasi. Seluruh biaya lingkungan, baik internal maupun eksternal, akan dialokasikan dalam sistem akuntansi lingkungan yang terstruktur berdasarkan jenis biaya dan pemicu biaya, sehingga menghasilkan kinerja lingkungan yang lebih baik (Aniela, 2012).

### **2.3 Pelaporan Lingkungan (Environmental Reporting)**

Jika perusahaan menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang inisiatif CSR-nya (*Corporate Social Responsibility*) dan mengumumkannya kepada publik, maka masalah akuntabilitas dapat diselesaikan, dan asimetri informasi akan berkurang. Dengan pelaporan dan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), para pemangku kepentingan akan dapat menilai bagaimana CSR (*Corporate Social Responsibility*) digunakan dan memberi penghargaan atau menghukum bisnis berdasarkan temuan mereka. (Cooper, 2007) menegaskan bahwa akuntabilitas tidak hanya mencakup pelaporan manajemen, tetapi juga kapasitas pemangku kepentingan untuk meminta pertanggungjawaban manajemen dan kemampuan untuk menawarkan penghargaan atau hukuman berdasarkan kinerja manajemen.

Gond dan Herrbach (2006) berpendapat bahwa pelaporan CSR (*Corporate Social Responsibility*) menguntungkan perusahaan serta pemangku kepentingan eksternal. Perusahaan akan melakukan evaluasi diri sebagai bagian dari laporan

CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang terkait dengan inisiatif CSR-nya. Oleh karena itu, laporan merupakan alat untuk pembelajaran organisasi yang dapat menghasilkan perubahan dinamis bagi orang atau bisnis, yang pada gilirannya mendorong peningkatan kinerja organisasi. Selain itu, Adam & Zutshi (2004) menjelaskan keuntungan bagi bisnis untuk terlibat dalam kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan melaporkannya, antara lain: a. peningkatan perekrutan dan retensi karyawan; b. peningkatan pengambilan keputusan internal dan penghematan biaya; c. peningkatan reputasi dan hubungan dengan pemangku kepentingan; dan d. pengembalian finansial yang lebih tinggi. Pelaksanaan kegiatan CSR akan didorong oleh pelaporan CSR yang transparan dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan masyarakat.

#### **2.4 Biaya Lingkungan**

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dari proses produksi perusahaan yang mengakibatkan buruknya kualitas lingkungan (Hansen, 2007). Kualitas lingkungan yang buruk atau potensi kualitas lingkungan yang buruk menghasilkan biaya yang dikenal sebagai biaya lingkungan, seperti biaya kualitas terhadap lingkungan. Biaya lingkungan juga didefinisikan sebagai efek keuangan dan tidak berwujud pada kualitas lingkungan yang terjadi dari operasi bisnis (Ikhsan, 2008). Pengeluaran lingkungan mencakup informasi tentang bahan dan energi yang digunakan, serta informasi tentang biaya lingkungan dan data lain yang dapat diamati.

Kategori biaya lingkungan didasarkan pada IFAC's Environmental Management Accounting International Guidance Document (2005):

- a. *Material Cost of Product Outputs* atau biaya material dari output produk adalah biaya pengadaan bahan yang akan diubah menjadi barang jadi, produk sampingan, dan produk yang dikemas.
- b. *Material Cost of Non-product Outputs* atau biaya material dari output non-produk adalah biaya bahan pengeluaran untuk memperoleh dan mengolah sumber daya dan komoditas tambahan menjadi output non-produk.
- c. *Waste and Emission Control Cost* atau biaya kontrol limbah dan emisi adalah biaya yang terdiri dari biaya untuk pengelolaan, pengolahan, dan pembuangan limbah dan emisi, serta biaya untuk perbaikan dan kompensasi kerusakan lingkungan, dan setiap biaya yang timbul karena mengikuti persyaratan pemerintah yang berlaku.
- d. *Prevention and Other Environmental Management Cost* atau biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan adalah biaya yang timbul sebagai akibat dari pengelolaan lingkungan preventif. Perencanaan terhadap perbaikan lingkungan, penilaian atas kualitas lingkungan, komunikasi dan penjangkauan masyarakat, serta tugas lainnya.
- e. *Research and Development Cost* atau biaya penelitian dan pengembangan adalah biaya dikeluarkan sebagai akibat dari program penelitian dan pengembangan yang berkaitan dengan masalah lingkungan.
- f. *Less Tangible Cost* atau biaya tak berwujud adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjaga reputasi perusahaan, memelihara hubungan dengan pemangku kepentingan, dan biaya yang dikeluarkan untuk mematuhi peraturan pemerintah untuk mencegah masalah lingkungan di masa depan.

Biaya langsung dan tidak langsung adalah cara lain untuk memisahkan biaya lingkungan (Arfa, 2012).

- a. Biaya langsung merupakan biaya yang dapat dikaitkan dengan produk tertentu (misalnya biaya tenaga kerja karena suatu proses, biaya manajer untuk suatu produk, biaya produksi untuk suatu produk, dll).
- b. Biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak termasuk dalam biaya objek (gaji manajer, biaya pelatihan lingkungan, serta biaya atas pembelian suatu produk yang tidak secara langsung memengaruhi proses suatu produk).

Menurut proses produksi perusahaan, pencatatan keuangan pengelolaan limbah yang dihasilkan dari produksi lain dipecah menjadi beberapa tahap, yang masing-masing memerlukan biaya yang bertanggung jawab. Tahapan pencatatan dapat diselesaikan sebelum periode akuntansi berjalan. Dalam hal ini kategori biaya lingkungan menurut IFAC (2005) menjadi acuan untuk mengukur bagaimana penerapan *green accounting* di Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim. Dari kategori biaya yang disusun oleh IFAC (2005) tidak terdapat standar kuantitatif untuk mengukur seberapa besar dan seberapa jauh penerapan *green accounting* sehingga hanya berdasarkan pemenuhan kriteria. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 1 Tahun 2010, pengelompokan dalam tahap analisis lingkungan adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi

Langkah pertama dalam menentukan biaya untuk mengelola biaya untuk menghadapi eksternalitas yang mungkin timbul dalam kegiatan bisnis perusahaan adalah dengan menetapkan dampak negatif dari eksternalitas tersebut.

b. Pengakuan

Ketika mendapatkan keuntungan dari jumlah yang dihabiskan untuk mendanai lingkungan, aspek yang ditentukan selanjutnya diakui sebagai akun dan disebut sebagai biaya.

c. Pengukuran

Besaran dan nilai pasti biaya yang akan dikeluarkan dapat ditentukan dengan mengacu pada realisasi biaya yang dikeluarkan pada periode sebelumnya, sehingga jumlah dan nilai yang tepat dapat ditentukan berdasarkan kebutuhan yang sebenarnya pada setiap periode.

d. Penyajian

Karena tidak ada ketentuan baku untuk nama akun yang memuat alokasi keuangan lingkungan perusahaan, biaya lingkungan ini dapat ditampilkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan beberapa nama akun.

## **2.5 Fiqh Lingkungan**

Nabi Muhammad SAW memperkenalkan Islam sebagai agama surgawi terakhir di dunia. Alhasil, Islam harus siap untuk menjawab berbagai tantangan dinamika global hingga akhir zaman (kiamat). Kesulitan-kesulitan ini bisa berbentuk tantangan tauhid, jinayah, atau muamalah. Meskipun Islam dapat sepenuhnya menyelesaikan persoalan dinamika waktu, namun banyak orang masih percaya bahwa cara terbaik untuk mengatasi prasangka adalah dijawab secara ilmiah sehingga penyelesaian masalah dapat dilakukan secara objektif (Rasjidi, 1976).

Manusia dibentuk sebagai khalifah di bumi, menurut Al-qur'an. Tanggung jawab seorang manusia yang dipercaya menjadi khalifah yang ada di muka bumi adalah memelihara dunia dan segala isinya agar dapat diatur dengan baik. Dalam hal ini khilafah sebagai kewajiban ilahi untuk memelihara dunia harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan kehendak Tuhan (Nasution, 1992).

Tuhan tidaklah menciptakan bumi tanpa suatu alasan apapun. Bumi adalah cara bagi manusia untuk melakukan pekerjaan utama mereka, itulah sebabnya jin dan manusia diciptakan. Alam adalah tempat suci pengabdian yang didedikasikan semata-mata untuk Allah. Bahkan dalam jihad fi sabilillah, hukum Islam mengutamakan pelestarian lingkungan. Umat Islam tidak diperbolehkan membakar atau menebang pohon kecuali ada alasan yang kuat. Tindakan manusia harus disalahkan atas keadaan alam dan lingkungan saat ini.

Isu utama dan mendasar dalam masyarakat saat ini adalah nilai menjaga lingkungan yang bersih. Siapapun dapat mencemari lingkungan, dan jika limbah dan sampah tidak dikumpulkan dengan cara yang baik dan sehat, mereka akan mencemari ekosistem dan membawa bencana jika perlindungan lingkungan tidak dilihat sebagai kewajiban umum atau tidak ditanggapi secara serius oleh masyarakat. Limbah dan sampah berfungsi sebagai tempat berkembang biaknya serangga dan penyakit serta mengandung berbagai patogen (Warno, 2016).

Jiwa manusia sangat dijunjung tinggi dalam Islam, dan pemeliharaannya dianggap wajib. Oleh karena itu, Islam melarang siapapun mencemari lingkungan, dan mereka tidak boleh mengabaikan kekhawatiran tentang aspek kesehatan yang paling vital, baik melalui tindakan atau kelambanan mereka, dan mereka tidak

memiliki hak untuk merampas kesempatan masyarakat untuk hidup. Tanpa memperhatikan konteks sosial, seseorang bisa menjadi sehat.

Selain Surat Ar-Rum:30/41 yang membahas mengenai kerusakan terhadap lingkungan (bumi), Allah juga menegaskan perintah, larangan, dan anjuran dalam Al-Qur'an, salah satunya adalah pendokumentasian mengenai transaksi yang telah dilakukan. Dalam surah Al-Baqarah:2/282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang peneliti di antara kamu menuliskannya dengan benar...”.

Ayat ini menunjukkan bahwa telah ada perintah untuk melakukan sistem pencatatan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, dengan fokus pada penegakan keadilan, kejujuran, dan kebenaran antara kedua belah pihak dalam melakukan hubungan bermuamalah. Padahal, menurut para peneliti, mematuhi standar akuntansi tidak hanya diamanatkan secara institusional tetapi juga penting bagi setiap Muslim dan/atau Muslimah. Hal ini untuk menghindari perselisihan di kemudian hari. Ayat ini merupakan yang terpanjang dalam Al-Qur'an dan membahas tentang hak asasi manusia, termasuk cara bermuamalah. Kebijakan akuntansi memainkan peran penting dalam interpretasi dan analisis laporan karena mereka berfungsi sebagai panduan untuk auditor, pemerintah, karyawan, masyarakat dan pengguna laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan harus mencakup pengungkapan prinsip akuntansi yang diterapkan (Prasetyo, 2010).

Hukum Islam yang dikenal sebagai fiqh lingkungan (fiqhul bi'ah) didasarkan pada pembenahan menyeluruh tentang bagaimana orang harus berperilaku terhadap lingkungan mereka untuk kesejahteraan semua orang di bumi dan untuk mencegah kerusakan terjadi. Akibatnya, fiqh lingkungan yang dimaksud adalah pengetahuan atau persyaratan syar'i yang membahas masalah ekologis atau persyaratan syar'i yang digunakan untuk mengkritik perilaku manusia yang cenderung mendekati lingkungan secara negatif dan eksploitatif. QS. Al-A'raf:7/56 membahas kerusakan yang terjadi di bumi.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Dalam fiqh al-Biah (Muhammadiyah, 2011), semua masalah lingkungan harus dipelajari, dan kategori utamanya adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan unsur-unsur fisik dan interaksinya, seperti sungai, laut, hutan, gunung, air, tanah, dan udara, serta keseimbangan ekosistem dengan makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan di dalamnya. Komponen apresiasi, yang memiliki landasan dan paradigma teologis, memadukan pengetahuan agama dengan pengetahuan (ilmiah) paling awal, seperti pengetahuan tentang tanah, udara, cuaca, dan air. Dalam teori fiqh, hal-hal seperti alam digunakan sebagai "tanda" kekuasaan Tuhan atau sebagai cara untuk menyampaikan bahwa Tuhan itu ada. Akibatnya, pengetahuan ini lebih bersifat teologis karena fiqh harus kompatibel satu sama lain

bahkan terkait satu sama lain. Hal ini menjadi landasan dan norma tentang bagaimana seharusnya manusia memandang alam, baik non-fisik maupun fisik, sebagai sesuatu yang ada di luar diri manusia, dan bukan sebagai bentuk yang perlu "ditundukkan".

2. Sumber daya alam dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok: kelompok hijau, yang terkait dengan sumber daya kehutanan dan tanaman; kelompok biru, yang terkait dengan sumber daya kelautan; dan kelompok coklat, yang terkait dengan pertambangan dan sumber daya energi. Untuk memastikan bahwa selalu ada aliran manfaat dan fungsi yang konstan dari generasi ke generasi, bagian ini seharusnya menjadi ide Islam berdasarkan fiqh. Fiqh Bi'ah merumuskan bagaimana cara melestarikan (ri'ayah) alam, yaitu menjaganya dalam keadaan aslinya sebaik mungkin, terutama dalam penatausahaan sumber dayanya. Bagian ini merupakan substansi utama fiqh Bi'ah yang mengatur tentang kewenangan (tasharruf) pemanfaatan dan pengelolaan alam.
3. Masalah lingkungan tidak hanya terbatas pada lahan yang mati; juga mencakup penanganan pencemaran air, pencemaran udara, penanganan kepunahan spesies hewan tertentu, dan penanganan kepunahan spesies tumbuhan tertentu. Kontribusi fiqh bi'ah untuk pelestarian lingkungan yang rusak berperan dalam hal ini.
4. Fiqh Lingkungan "Dar' al-mafasid muqaddam 'ala jalb al-mashalih" (menghindari kerusakan harus didahulukan daripada mengambil manfaat) dan hukum fiqh "Al-Darar Yuzal" (kerusakan harus dihindari).

Fiqh bi'ah yang diinginkan idealnya menangani isu-isu lingkungan hidup dari dua perspektif, pertama, kategori norma-norma hukum formal yang dikenal

dengan lima kategori hukum: wajib, haram, makruh, mubah dan sunnah. Sebagaimana dikenal umumnya, yang kedua, kategori norma moral-etis. Dimensi moral-etis harus menjadi penopang dimensi hukum formal dalam pengelolaan lingkungan.

## **2.6 Rumah Sakit**

(Permenkes RI Nomor: 986/Per/XI/1992; Sutrisnowati, 2004) mendefinisikan rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan preventif, kuratif, promotif, dan rehabilitatif. *World Health Organization* mendefinisikan rumah sakit sebagai suatu lembaga yang merupakan komponen penting dari organisasi sosial dan kesehatan, dan yang bertujuan untuk menawarkan pelayanan kesehatan yang komprehensif kepada pasien, termasuk perawatan kuratif dan preventif, serta pelayanan rawat jalan dan rawat inap, pelayanan medis, kegiatan, dan perawatan. Organisasi nirlaba ini juga berfungsi sebagai fasilitas pelatihan bagi anggota staf dan pusat penelitian terkait kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengklasifikasikan semua rumah sakit yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Kota, Kementerian lainnya, TNI, POLRI, dan swasta nirlaba sebagai rumah sakit sektor publik. Layanan rumah sakit dan sistem perawatan kesehatan secara keseluruhan saling terkait (Azwar, 1998).

Aspek klinis, efisiensi dan efektivitas, keselamatan pasien, kepuasan pasien terhadap lingkungan rumah sakit dari segi kepuasan fisik, mental, dan sosial, kebersihan, kenyamanan, kecepatan pelayanan, keramahan, perhatian, dan biaya merupakan beberapa cara untuk mengukur mutu pelayanan kesehatan rumah sakit.

### 2.6.1 Limbah Rumah Sakit

Semua limbah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah sakit dan kegiatan penunjang lainnya disebut sebagai limbah rumah sakit. Mengingat potensi konsekuensi, manajemen yang efektif diperlukan (Said, 1999). Komponen organik dan anorganik dapat ditemukan dalam air limbah rumah sakit, yang sering dianalisis menggunakan kriteria BOD, COD, TSS, dan lainnya. Limbah ini mungkin penuh dengan senyawa beracun berbahaya atau bakteri patogen yang dapat menyebarkan penyakit menular ke seluruh rumah sakit. Berikut ini adalah beberapa contoh limbah rumah sakit:

- a. Limbah medis
- b. Limbah yang terkontaminasi
- c. Limbah bukan klinik
- d. Sampah dapur
- e. Limbah yang mengandung radioaktivitas

### 2.7 Green Accounting dalam Aktivitas Operasi Rumah Sakit

Mengingat eksternalitas signifikan yang dimiliki operasi rumah sakit terhadap lingkungan, *green accounting* adalah cara bagi rumah sakit untuk berkontribusi dan memenuhi tanggung jawab mereka kepada masyarakat. Konsep ini dapat digunakan oleh administrasi rumah sakit untuk menghitung biaya atau service charge yang lebih akurat untuk menentukan titik impas yang tepat. Terlepas dari signifikansinya, gagasan *green accounting* masih belum dipahami dengan baik di sektor publik. Secara historis, hanya organisasi nirlaba atau swasta yang menggunakan ide ini

secara substansial. Untuk saat ini, itu masih baru untuk organisasi sektor publik. Ini tidak menutup kemungkinan untuk menerapkan gagasan ini pada entitas sektor publik seperti rumah sakit.

Landasan acuan berupa temuan atau hipotesis yang berasal dari temuan penelitian masa lalu cukup penting dan dapat dimasukkan dalam bahan pendukung. Salah satu data pendukung, yang menurut peneliti harus dibuat dari bagian yang berbeda, adalah contoh penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan berbagai kesulitan dan konflik yang tercakup dalam penelitian ini. Penelitian ini akan berkonsentrasi pada empat komponen lingkungan, yaitu keterlibatan lingkungan, kesadaran lingkungan, audit lingkungan, dan akuntansi lingkungan. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bagaimana *green accounting* digunakan di berbagai sektor besar dan kecil (akuntansi ekologis). Variabel inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya. Studi ini akan melihat konsep *green accounting* dalam pengaturan yang berbeda, dengan studi yang dilakukan di rumah sakit umum. Ini juga mencakup tiga komponen lingkungan yang terpisah dari studi sebelumnya, termasuk pelaporan akuntansi lingkungan, kekhawatiran lingkungan, dan tanggung jawab lingkungan, yang semuanya akan terkait dengan perannya dalam mempromosikan peningkatan kinerja lingkungan.

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Dewi (2016)	Pemahaman Dan Kepedulian Penerapan <i>Green Accounting</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perhatian terhadap ekosistem lingkungan masih sangat

	: Studi Kasus UKM Tahu Di Sidoarjo.	dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pendidikan. Meskipun lembaga telah melakukan konsultasi dan perlindungan lingkungan, usaha kecil dan menengah tidak menyiratkan biaya lingkungan, karena rendahnya tingkat pendidikan di kalangan usaha kecil dan menengah, biaya lingkungan yang dikeluarkan, dan pemahaman <i>green accounting</i> yang masih minim, biaya ekologis tidak dimasukkan secara mendalam.
Siti Musyarofah (2013)	Analisis Penerapan <i>Green Accounting</i> Di Kota Semarang.	Temuan menunjukkan bahwa tidak ada usaha besar dan menengah di Kota Semarang yang memperhatikan masalah lingkungan, dan perusahaan besar dan menengah di Kota Semarang memiliki tanggung jawab perusahaan yang berbeda untuk masalah lingkungan sekitar. Dibandingkan dengan usaha kecil

		dan menengah, Kota Semarang memiliki laporan <i>green accounting</i> yang berbeda.
Yuliantini dkk, (2017)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Unit Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Pada BUMDes Mandala Giri Amertha Desa Tajun, Kec. Kubutambahan, Kab. Buleleng, Provinsi Bali)	Temuan menunjukkan bahwa BUMDes Desa Tajun, khususnya di unit TPST, tidak secara khusus mencantumkan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya. Kesimpulan ini dapat diambil dari analisis penerapan akuntansi lingkungan pada Unit Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandala Giri Amertha. Biaya lingkungan dimasukkan dalam akun terkait, yaitu biaya operasional, dalam laporan aktivitas operasi.
Nurhasanah (2018)	Kajian Green Accounting pada RSUD Labuang Baji Makassar	Temuan menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan telah digunakan dalam pelaporan keuangan berbasis <i>Green Accounting</i> di Rumah Sakit Umum

		<p>Daerah Labuang Baji Makassar dalam akun beban umum dan administrasi pada laporan keuangannya yang termasuk dalam pengeluaran lingkungan. Dalam menerapkan <i>Green Accounting</i> RSUD Labuang Baji Makassar terdapat berbagai elemen pendukung, antara lain masalah hukum, faktor nilai tambah, dan aspek sosial lingkungan.</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan merupakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif ini mencoba untuk secara tepat mencirikan gejala, keadaan, sifat dan aspek-aspek lain dari orang yang menjadi dasar objek penelitian. Dengan kata lain, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Implementasinya tidak akan terbatas pada pengumpulan data saja, tetapi juga akan memasukkan interpretasi dan analisis data. Keuntungan dari penelitian kualitatif adalah memungkinkan peneliti untuk sangat fleksibel dalam menentukan proses studi.

Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang dapat dengan jelas menjelaskan suatu peristiwa, situasi, atau item tanpa memengaruhi topik yang sedang diperiksa. Strategi penelitian deskriptif berusaha untuk dapat menggambarkan suatu skenario, dan dalam hal ini situasi tentang kualitas pelayanan yang diberikan oleh suatu instansi pemerintah rumah sakit kepada masyarakat sebagai penerima manfaat. Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Selanjutnya untuk menginterpretasikan data yang dikumpulkan di lapangan, pelaksanaan penelitian ini tidak hanya melibatkan pengumpulan data tetapi juga mengevaluasi dan mengamati secara cermat suatu kejadian atau fenomena. Pendekatan kualitatif juga digunakan karena lebih mudah beradaptasi setelahnya jika dihadapkan pada realitas

ganda di masa depan, menggunakan teknik kualitatif menumbuhkan komunikasi langsung antara informan dan peneliti.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Bukit Asam Medika (RSBAM) Tanjung Enim terletak di bagian selatan Kecamatan Lawang Kidul Kota Muara Enim, Sumatera Selatan tepatnya di Jl. Raya Bukit Asam, Tj. Enim, Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim, Palembang, Sumatera Selatan 31716 dengan memilih informan yang memiliki ciri-ciri yang sudah sesuai dengan kriteria. Daerah penelitian dipilih untuk aksesibilitas pengumpulan responden, karena peneliti juga tinggal di Palembang. Penelitian ini melibatkan wawancara beberapa informan, termasuk pasien dan staf rumah sakit, untuk melengkapi tinjauan pustaka. Kemudian peneliti dan responden menyepakati lokasi penelitian.

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Ini adalah studi kualitatif yang menggunakan paradigma interpretif untuk fokus pada pemahaman informan. Penelitian kualitatif, menurut (Somantri, 2005) berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Akibatnya, proses, peristiwa, dan keaslian sering dibahas dalam penelitian kualitatif. Keberadaan nilai peneliti terlihat jelas dalam skenario terbatas yang melibatkan relatif sedikit individu dalam penelitian kualitatif.

Menurut (Chariri, 2009), pendekatan interpretif digunakan untuk menyelidiki bagaimana realitas sosial manusia, yang diproduksi untuk berinteraksi dengan orang lain, diciptakan. Penelitian interpretatif tidak memprioritaskan objektivitas tetapi mengakui kebutuhan untuk sepenuhnya mengeksplorasi

subjektivitas aktor untuk mengembangkan pemahaman yang lebih lengkap. Ini mencapai keseimbangan antara objektivitas dan penelitian mendalam.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Data subjek (data laporan diri) dikumpulkan dari wawancara dengan informan dan data dokumenter digunakan dalam penelitian ini (data dokumenter). Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer berupa kata-kata, dan tindakan, serta deskripsi ekspresi, sikap, dan pemahaman topik merupakan dasar dari interpretasi data. Selain itu, data sekunder yang dapat digunakan dalam penelitian ini dan akan digunakan sebanyak mungkin untuk membantu keberhasilannya telah dikumpulkan dari berbagai sumber yang diterbitkan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini disebut sebagai informan. Keterwakilan informan dalam penelitian ini ditentukan oleh kualitas informasi yang mereka berikan, bukan oleh jumlah informan yang mengikuti penelitian. Informan penelitian tersebut di atas dianggap memenuhi syarat dan layak memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Karena keikutsertaan mereka yang luas dan berkelanjutan dalam kegiatan atau sektor kegiatan yang menjadi topik penelitian, maka sengaja dipilih informan-informan tersebut. Mereka berpengetahuan luas dan mampu menyampaikan informasi, tetapi karena mereka telah lama berkecimpung dalam lingkungan atau kegiatan, mereka juga memiliki pengetahuan langsung tentangnya. Penulis laporan keuangan, manajer akuntansi dan anggaran, divisi PPI (pencegahan dan pengendalian infeksi) dan K3 (sanitasi),

serta petugas kebersihan, satpam, kasir, perawat, dan pasien, semuanya merupakan informan penelitian potensial untuk penelitian ini.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

#### **1. Wawancara**

Jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diselidiki, atau jika peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang responden, wawancara digunakan sebagai strategi pengumpulan data. Metode pengumpulan data ini bergantung pada laporan diri atau laporan diri, atau setidaknya pengetahuan dan/atau keyakinan pribadi. Wawancara mendalam secara terpisah dilakukan dengan informan dalam berbagai setting mereka. Informan yang kompeten dan representatif digunakan untuk wawancara.

#### **2. Studi Pustaka**

Pemanfaatan referensi dari buku, jurnal, dan makalah dalam studi literatur sebagai penunjang penelitian memungkinkan pengumpulan konsep dan informasi yang relevan dengan subjek penelitian.

#### **3. Studi Dokumentasi**

Dokumen adalah catatan sejarah dari peristiwa masa lalu. Dokumen dapat ditulis, difoto, atau karya penting oleh seseorang. Misalnya, situs web perusahaan, catatan keuangan, dan foto. Studi dokumentasi juga memberi kami informasi dan data yang kami butuhkan untuk penelitian ini. Sebelum melakukan penelitian

lapangan, peneliti mengkaji literatur, antara lain buku, majalah, jurnal, hasil seminar, dan artikel yang tersedia di internet dan di perpustakaan.

#### 4. Internet Searching

Selain studi kepustakaan, peneliti menggunakan internet sebagai bahan referensi atau referensi untuk menemukan fakta atau hipotesis yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berikut saat melakukan penelitian:

1. Perekam suara
2. Kamera
3. Alat tulis
4. Handphone

### 3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Winarno Surakhmad (Idrus, 2007), prosedur pengolahan data merupakan strategi operasional yang digunakan setelah data diperoleh. Berikut ini menjelaskan bagaimana data dari wawancara dan pengumpulan data diproses untuk penelitian ini:

1. Inventarisasi data memerlukan pengumpulan informasi dari temuan tinjauan pustaka dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang

dilakukan peneliti dengan sejumlah informan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sample.

2. Data dipilih sesuai dengan masalah penelitian. Pada langkah ini, peneliti mencari bukti dari wawancara dan tinjauan pustaka yang paling mendukung pertanyaan studi yang dipilih. Tujuan dari teknik pemilihan data ini adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan permasalahan penelitian sehingga memungkinkan hasil serta diskusi untuk menjawab pertanyaan dari penelitian.
3. Setelah data dipilih, langkah selanjutnya adalah mengklarifikasi informasi. Hasil wawancara peneliti dengan berbagai informan kemudian dikategorikan berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti sebelumnya telah membuat pedoman wawancara di mana setiap pertanyaan disusun berdasarkan indikator yang digunakan. Minimal empat pertanyaan yang dibuat oleh peneliti digunakan untuk mewakili masing-masing dari empat indikator.
4. Menempatkan informasi pada posisi subjek setelah dianalisis dengan cermat melalui tiga fase sebelumnya. Pada titik ini, peneliti mengumpulkan informasi yang dikumpulkan sehingga dapat disajikan di bagian hasil dan diskusi untuk menggambarkan temuan penelitian lapangan.

Analisis data melibatkan bekerja dengan data, mengaturnya, membaginya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mencari dan mengidentifikasi tren, dan memutuskan apa yang akan dibagikan dengan orang lain. Menelaah bagaimana Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim menggunakan *green accounting* adalah tujuan dari analisis data ini. Menurut (Miles & Huberman, 2014), metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif,

yaitu suatu kegiatan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi penarikan kesimpulan. Untuk membantu lebih memahami teknik ini, peneliti akan memberikan penjelasan berikut:

#### 1. Data Reduction

Dalam catatan lapangan tertulis, reduksi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, mereduksi, mengabstraksi, dan memanipulasi data mentah. Meringkas, memilih hal-hal yang paling signifikan, fokus pada hal-hal yang paling penting, dan mencari tema dan pola adalah contoh-contoh reduksi data. Dalam situasi ini, peneliti mengumpulkan sejumlah besar data dari lapangan. Akibatnya, reduksi data diperlukan untuk mengevaluasi data dengan cepat. Peneliti memfokuskan topik adopsi *green accounting* di RS Bukit Asam Medika Tanjung Enim sebagai hasil dari reduksi data. Peneliti akan mencapai ini dengan melihat dan meninjau temuan wawancara dengan Rumah Sakit dan orang lain yang terlibat dalam penerapan *green accounting* dan fiqh lingkungan.

#### 2. Data Display

Langkah selanjutnya setelah memproses data adalah menampilkannya, yang memerlukan pengorganisasian dan penyimpanannya dalam pola hubungan tertentu agar lebih mudah diinterpretasikan. Pada halaman ini, peneliti berkonsentrasi pada sejumlah strategi untuk membangun *green accounting* dan fiqh lingkungan di rumah sakit melalui kekhawatiran terhadap lingkungan dan pelaporan lingkungan. Subjek atau latar penelitian adalah *green accounting* rumah sakit yang hasilnya, output tampilan data dapat membantu peneliti dengan proyek pemaparan dan kesimpulan.

### 3. Conclusions Drawing / Verification

Tahap ketiga analisis data kualitatif menurut (Miles dan Huberman, 2014) adalah penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti berusaha dan berharap bahwa temuannya dapat mengatasi masalah seperti yang diajukan di awal yaitu terkait penerapan *green accounting* dan fiqh lingkungan pada RS Bukit Asam Medika Tanjung Enim.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Entitas**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim**

Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim (RS. BAM) adalah bagian dari perjalanan yang sangat panjang dari rumah sakit di kawasan Tanjung Enim. Berdirinya rumah sakit ini berawal pada saat zaman penjajahan oleh Netherland ketika sebuah rumah sakit dibangun di daerah pinggiran kawasan pertambangan batu bara yang diberi sebuah nama Rumah Sakit Bukit Asam Maynen, lalu kemudian berganti nama menjadi Rumah Sakit Pengadilan Negeri Pertambangan Bukit Asam Arang (RS-PN TABA) setelah itu dijual kepada penjajah Jepang pada tahun 1926.

Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim telah mengalami beberapa kali perubahan nama sebagai tanggapan atas perubahan badan hukum dan nama bangunan tempat ia berada. Pada 17 Mei 1990, kegiatan operasional dari rumah sakit dipindahkan dari wilayah pinggiran tambang ke bangunan baru di lingkungan perumahan PT Bukit Asam, yang dibuka oleh Presiden ke-2 Republik Indonesia, yaitu Soeharto dan menjadikan perhentian terakhir dalam perjalanan menjadi Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim. Rumah Sakit Bukit Asam (RSBA) merupakan anak perusahaan dari PT. Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA).

RSBA berpisah dari PTBA pada 9 April 2015, dan berganti nama menjadi Rumah Sakit Bukit Asam Medika (RS. BAM). PT. MEDIKA ACID HILL bertanggung jawab atas Rumah Sakit BAM. Rumah Sakit BAM merupakan Rumah Sakit Tipe C yang artinya Rumah Sakit Umum. Rumah Sakit BAM mendukung orang-orang dari semua lapisan masyarakat, termasuk karyawan PTBA dan keluarganya, anak perusahaan, mitra bisnis, dan masyarakat setempat. Rumah Sakit BAM adalah penyedia layanan kesehatan yang terletak di Jl. Raya Bukit Asam No. 118, Tanjung Enim.

#### **4.1.2 Visi Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim**

Visi Rumah Sakit Bukit Asam Medika adalah menjadi Rumah Sakit pusat layanan kesehatan yang terpercaya di regional Sumatera.

#### **4.1.3 Misi Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim**

Misi Rumah Sakit Bukit Asam Medika adalah memberikan pelayanan kesehatan profesional dengan sepenuh hati, unggul dalam pelayanan serta ramah lingkungan.

#### **4.1.4 Nilai-nilai Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim**

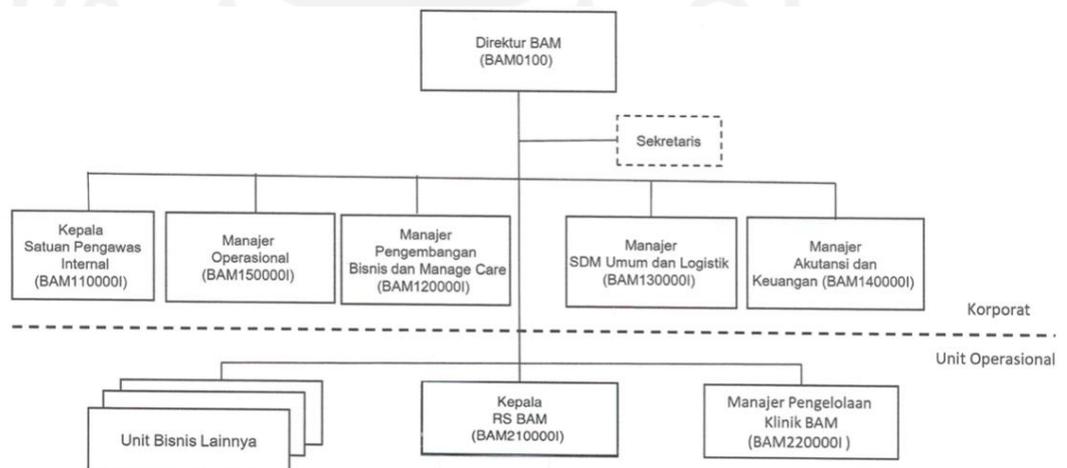
Nilai-nilai Rumah Sakit Bukit Asam Medika adalah bekerja dengan hati (*work by heart*), memiliki kepedulian yang tinggi (*Empathy*), keselamatan pasien, pegawai, pengunjung, & lingkungan (*Safety*), kesehatan untuk semua

(*Healthy*), cekatan dalam bekerja (*Agile*), penuh tanggung jawab (*Responsibility*), efektif dan efisien (*Effective and Efficient*).

#### 4.1.5 Motto Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim

Senyum, Salam, Sapa, Ringkas, Resik, Rapi, Rawat, Rajin dan *Care We Care*

#### 4.1.6 Struktur Organisasi PT. Bukit Asam Medika

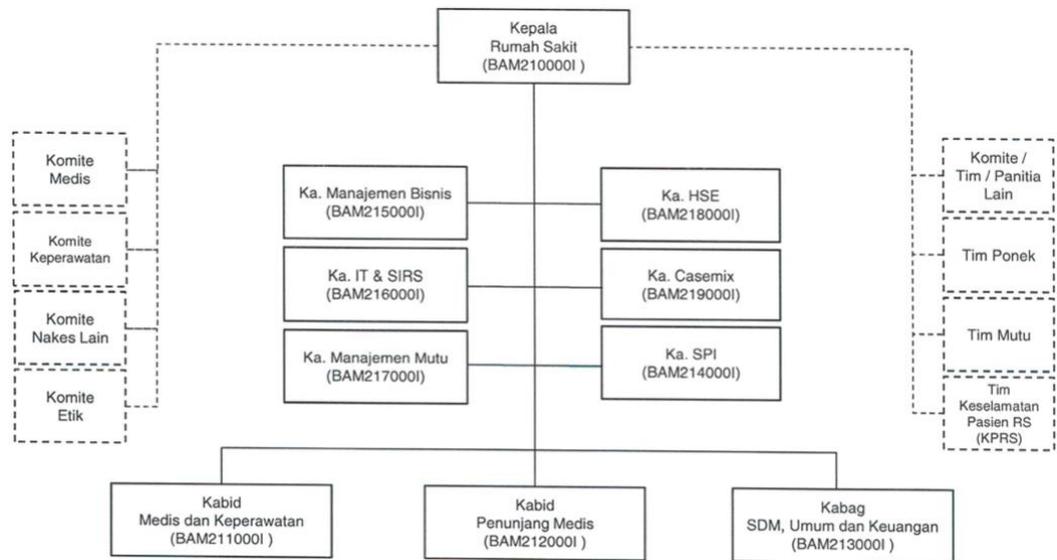


**Gambar 4.1**

- a. Direktur BAM
  1. Sekretaris
- b. Kepala Satuan Pengawas Internal
  1. Satuan Pengawas Intern
- c. Manajer Operasional

1. Spesialis IT
  2. Spesialis Pemasaran
- d. Manajer Pengembangan Bisnis dan Manage Care
1. Spesialis Pengembangan Bisnis
  2. Manage Care
- e. Manajer SDM Umum dan Logistik
1. Asisten Manajer SDM
    - 1.1 Spesialis SDM
  2. Asisten Manajer Umum
    - 2.1 Spesialis Umum
  3. Asisten Manajer Logistik
    - 3.1 Spesialis Pengadaan
- f. Manajer Akuntansi dan Keuangan
1. Asisten Manajer Akuntansi
    - 1.1 Spesialis Akuntansi
  2. Asisten Manajer Keuangan
    - 2.1 Spesialis Keuangan
- g. Kepala RS BAM
- h. Manajer Pengelolaan Klinik BAM
- i. Unit Bisnis Lainnya

#### **4.1.7 Struktur Organisasi RS. BAM**



**Gambar 4.2**

a. Kepala Rumah Sakit BAM

1. Sekretaris
2. Komite Medis
3. Komite Keperawatan
4. Komite Nakes Lain
5. Komite Etik
6. Komite / Tim / Panitia Lain
7. Tim Ponek
8. Tim Mutu
9. Tim Keselamatan Pasien RS (KPRS)

b. Ka. Manajemen Bisnis

1. Humas dan Pemasaran

c. Ka. HSE

1. Pnt. Kesling
- d. Ka. IT & SIRS
1. Pnt. IT
- e. Ka. Casemix
1. Case Manager
  2. Verifikator
- f. Ka. Manajemen Mutu
- g. Ka. SPI
- h. Kabid Medis dan Keperawatan
1. Kelompok Staf Medis
  2. Staf Keperawatan Fungsional (SKF)
  3. Kasi Pelayanan Medis
    - 3.1 Koor. Rekam Medis
      - 3.1.1 Pnt. Penerimaan dan Filling
      - 3.1.2 Pnt. Assembling dan Coding
      - 3.1.3 Pnt. Pendaftaran RI dan RJ
    - 3.2 Koor. IGD dan HD
      - 3.2.1 Karu. IGD
      - 3.2.2 Karu. Hemodialisis
    - 3.3 Koor. Kamar Operasi dan CSSD
      - 3.3.1 Pnt. Kamar Operasi
      - 3.3.2 Pnt. Anestesia
      - 3.3.3 Pnt. CSSD

### 3.4 Koor. Rawat Jalan

#### 3.4.1 Pnt. Rawat Jalan

### 4. Kasi Keperawatan

#### 4.1 Karu. Antrasite

#### 4.2 Karu. Lignite

#### 4.3 Karu. Bituminous

#### 4.4 Karu. Kebidanan dan VK

#### 4.5 Karu. Intensive Care

### i. Kabid Penunjang Medis

#### 1. Kasi Penunjang

##### 1.1 Koor. Penunjang Diagnostik dan Fisioterapi

##### 1.2 Koor. Instalasi Gizi

##### 1.3 Koor. Promotif dan Preventif

#### 2. Kasi Farmasi

##### 2.1 Koor. Pengelolaan Perbekalan Farmasi

##### 2.2 Koor. Pelayanan Farmasi Klinis

### j. Kabag SDM, Umum, dan Keuangan

#### 1. Kasubag Umum

##### 1.1 Koor. Teknik

##### 1.2 Koor. Fasum

#### 2. Kasubag SDM

##### 2.1 Pnt. Renbang & Diklat

##### 2.2 Pnt. HIK & Lay. Pekerja

### 3. Kasubag Keuangan

3.1 Koor. Controller

3.2 Koor. Treasury

#### 4.1.8 Jumlah Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bukit Asam Medika

##### Tanjung Enim

1. Ruang Antrasite (Ada Kelas 1a Dan Kelas 1b)
2. Ruang Lignite (Kelas 1a,1b, Ii, Iii Dan Isolasi)
3. Ruang Bituminous Anak (Kelas 1a,1b, Ii, Iii)
4. Ruang Bituminous Kebidanan (Kelas 1a,1b, I,Iii)

#### 4.1.9 Sumber Daya Manusia Rumah Sakit Bukit Asam Tanjung Enim

Uraian	Uraian		Jumlah (Orang)
	Nakes	No Nakes	
<b>PEGAWAI PTBA</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>3</b>
<b>TENAGA MITRA DAN PKWT PT BAM</b>			
- PKWT PT BAM	2	0	2
- Dokter Mitra	21	0	21
- Anestesi Mitra	3	0	3
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>0</b>	<b>26</b>
<b>PEGAWAI RS BAM / PKWTT</b>			
- Dokter	3	0	3
- Dokter Gigi	0	0	0

- Perawat Kesehatan	33	0	33
- Perawat Gigi	1	0	1
- Bidan	16	0	16
- Radiographer	4	0	4
- Fisioterapis	2	0	2
- Analis Kesehatan	4	0	4
- Perekam Medis	3	0	3
- Apoteker	1	0	1
- Asisten Apoteker	6	0	6
- Ahli Gizi	1	0	1
- Kesehatan Lingkungan	1	0	1
- Teknik Sipil	0	1	1
- IT	0	1	1
- Pemasaran	0	1	1
- SDM	0	1	1
- Keuangan	0	3	3
- Logistik / Gudang	0	0	0
- Verifikator	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>7</b>	<b>82</b>
<b>PKWT</b>			
- Dokter	11	0	11
- Dokter Gigi	1	0	1

- Perawat Kesehatan	36	0	36
- Perawat Anesthesia	1	0	1
- Perawat Gigi	1	0	1
- Bidan	4	0	4
- Radiographer	2	0	2
- Fisioterapis	1	0	1
- Analisis Kesehatan	4	0	4
- Perekam Medis dan Adm RM, adm IGD	1	2	3
- Apoteker	4	0	4
- Assistant Apoteker	5	0	5
- Ahli Gizi	1	0	1
- Keuangan	0	3	3
- SDM / Humas	0	0	0
- RM dan IT	0	2	2
- Verifikator	0	2	2
- Elektromedis	1	0	1
- Sekretaris	0	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>10</b>	<b>83</b>
<b>Tenaga Borongan</b>			
- Pengadministrasian RS	0	13	13
- Verifikator	0	0	0
- Penata Linen	0	2	2

- Penyedia Makanan	0	12	12
- Driver	0	6	6
- Security	0	13	13
- Cleaning Service	0	20	20
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>66</b>	<b>66</b>
<b>Tenaga Magang</b>			
- Dokter Internship	5	0	5
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>5</b>
<b>Total</b>	<b>182</b>	<b>83</b>	<b>265</b>

*Tabel 4.1*

Karyawan yang berkualitas ini akan selalu memperlakukan pasien dengan hormat dan dengan cepat dan sopan memberi mereka layanan berkualitas tinggi. Semua pegawai rumah sakit berkeinginan untuk mendapatkan arahan, pelatihan, dan pendidikan agar dapat terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam memberikan pelayanan yang bermutu.

#### **4.2 Penerapan Green Accounting pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim**

Rumah sakit merupakan pemain kunci dalam mempercepat kemajuan kesehatan masyarakat karena merupakan salah satu lembaga atau sumber bantuan yang memberikan perawatan kesehatan kepada penduduk setempat. Meskipun rumah sakit lokal diizinkan secara hukum untuk menjalankan tugasnya, karena

rumah sakit menjadi lebih penting bagi kehidupan masyarakat sepanjang waktu, demikian juga dampaknya. Setiap tindakan operasional rumah sakit mungkin akan berdampak pada lingkungan sekitar.

Rumah sakit dapat berkontribusi dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan menggunakan *green accounting*. Mengingat besarnya pengaruh operasional rumah sakit, implementasinya sangat penting. Konsep ini digunakan oleh administrasi rumah sakit untuk menghitung biaya atau biaya layanan yang lebih akurat untuk menetapkan ambang batas impas yang sebenarnya. Rumah sakit harus mengelola limbahnya untuk mencegah penyebaran wabah penyakit karena merupakan bisnis yang harus mampu menawarkan jaminan kesehatan kepada masyarakat. Salah satu tugas institusi pelayanan kesehatan adalah menciptakan lingkungan yang sehat. Akibatnya, akuntansi lingkungan menjadi persyaratan penting yang harus dipenuhi. Akuntansi lingkungan, sering dikenal sebagai *green accounting*, adalah teknik yang dapat diterapkan di rumah sakit untuk meningkatkan kinerja lingkungan mereka. Gagasan rumah sakit ramah lingkungan lebih menekankan pada penggunaan air yang efektif dan efisien, penggunaan energi listrik yang efektif, dan pengelolaan limbah cair yang berwawasan lingkungan.

Dalam pelaporan keuangannya, Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim mengungkapkan biaya lingkungan ke akun Jasa Pihak Ketiga Biaya Administrasi dan Umum. Biaya lingkungan yang dimasukkan dalam pencatatan pada jurnal buku besar terkait *green accounting* yaitu jasa analisa kualitas limbah cair, jasa uji kualitas air, pembayaran atas jasa pengangkutan limbah B3 rumah sakit, pembayaran biaya akomodasi dan transportasi monitoring dan evaluasi

limbah. Menurut International Guidance Document Environmental Management Accounting yang disusun oleh IFAC (2005), hal ini sesuai dengan kategori biaya lingkungan:

- a. Biaya Material Costs of Product Outputs atau Biaya Material dari Output Produk adalah biaya pengadaan bahan yang akan diubah menjadi barang akhir, produk sampingan, dan produk pengemasan, menurut IFAC (2005). Pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim, menunjukkan bahwa tidak ada pengungkapan akun yang termasuk dalam kategori ini dikarenakan perusahaan RS. Bukit Asam Medika Tanjung Enim bergerak dalam bidang jasa. Sehingga dalam hal ini RS. Bukit Asam Medika Tanjung Enim tidak wajib melaporkan terkait biaya material dari output produk dikarenakan tidak menghasilkan produk akhir, produk sampingan dan produk kemasan.
- b. Biaya Materials Costs of Non-Product Output atau Biaya Material dari Output Non-Produk menurut IFAC (2005) adalah biaya bahan pengeluaran untuk memperoleh dan mengolah sumber daya dan komoditas tambahan menjadi output non-produk (limbah dan emisi). Pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim sudah ada pengungkapan biaya terkait kategori ini, akan tetapi belum di report kan dalam akun tersendiri melainkan masuk ke dalam akun Biaya Administrasi dan Umum dengan rincian kategori akun bahan bakar, beban listrik, sewa mobil dan peralatan, dan juga penggunaan jasa pihak ketiga. Dalam hal ini akun bahan bakar, beban listrik, sewa mobil dan peralatan, dan juga penggunaan jasa pihak ketiga merupakan biaya pembelian bahan yang akan dikonversi menjadi limbah dan emisi dalam aktivitas operasional rumah sakit.

c. Biaya Waste and Emission Control Costs atau Biaya Kontrol Limbah dan Emisi. Akun-akun yang termasuk dalam area ini, menurut IFAC (2005), meliputi pengeluaran untuk penanganan, pengolahan, dan pembuangan limbah dan polutan; biaya perbaikan dan kompensasi yang terkait dengan kerusakan lingkungan; dan setiap biaya yang timbul karena kepatuhan terhadap persyaratan pemerintah yang berlaku. Pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim sudah ada pengungkapan biaya terkait kategori ini dan masuk kedalam ayat jurnal Biaya Administrasi dan Umum tetapi belum di report kan dalam akun tersendiri, melainkan masuk ke akun Biaya Administrasi dan Umum dengan rincian kategori akun biaya pembayaran atas jasa pengangkutan limbah B3 rumah sakit, pembayaran biaya akomodasi dan transportasi monitoring dan evaluasi limbah. Dalam hal ini akun biaya pembayaran atas jasa pengangkutan limbah B3 rumah sakit, pembayaran biaya akomodasi dan transportasi monitoring dan evaluasi limbah yang diungkapkan dalam kategori Biaya Administrasi dan Umum yang merupakan biaya pengolahan, penanganan, dan pembuangan limbah dan emisi yang dilakukan Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim dalam upaya pengelolaan limbah rumah sakit. Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim juga mengungkapkan biaya evaluasi limbah dalam rangka perbaikan dan kompensasi yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan sehingga limbah yang dihasilkan rumah sakit tersebut dievaluasi dalam rangka perbaikan dan kompensasi yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim.

- d. Biaya Prevention and Other Environmental Management Costs atau Biaya Pencegahan dan Pengelolaan Lingkungan. Menurut IFAC (2005), akun yang tercakup dalam kategori ini termasuk biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dari inisiatif pengelolaan lingkungan preventif. Biaya pengelolaan lingkungan lainnya, seperti perencanaan perbaikan lingkungan, pengukuran kualitas lingkungan, sosialisasi kepada masyarakat, dan kegiatan lain yang relevan, termasuk dalam kategori ini. Pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim sudah ada pengungkapan biaya terkait kategori ini dan masuk kedalam ayat jurnal Biaya Administrasi dan Umum tetapi belum di report kan dalam akun tersendiri, melainkan masuk ke akun Biaya Administrasi dan Umum dengan rincian kategori akun jasa analisa kualitas limbah cair, dan jasa uji kualitas air. Dalam hal ini akun jasa analisa kualitas limbah cair, dan jasa uji kualitas air merupakan langkah preventif dari Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim terkait pengelolaan lingkungan untuk mengukur kualitas limbah dan air yang nantinya akan berdampak pada isu kerusakan lingkungan.
- e. Research and Development Costs atau Biaya Penelitian dan Pengembangan Menurut IFAC (2005), biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dari program penelitian dan pengembangan yang berkaitan dengan masalah lingkungan. Pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim, menunjukkan bahwa tidak ada pengungkapan akun yang termasuk dalam kategori ini dikarenakan Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim belum melakukan penelitian dan pengembangan terkait dengan isu-isu lingkungan.

f. Less Tangible Costs atau Biaya Tak Berwujud adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk menjaga reputasi perusahaan atau biaya yang dikeluarkan untuk memelihara hubungan dengan pemangku kepentingan, biaya yang dikeluarkan untuk mematuhi peraturan pemerintah demi mencegah timbulnya masalah lingkungan di masa depan, dan eksternalitas semuanya termasuk dalam kategori ini menurut IFAC (2005). Pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim, menunjukkan bahwa tidak ada pengungkapan akun yang termasuk dalam kategori ini dikarenakan Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim tidak memiliki rincian biaya tak berwujud.

Berdasarkan kategori biaya lingkungan International Guidance Document Environmental Management Accounting yang disusun oleh IFAC (2005) didapatkan bahwa penerapan *green accounting* pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim telah melakukan penerapan sebagian dari *green accounting*. Terbukti dari adanya pengungkapan akun-akun terkait Biaya Material dari Output Non-Produk (Materials Costs of Non-Product Outputs), Biaya Kontrol Limbah dan Emisi (Waste and Emission Control Costs), Biaya Pencegahan dan Pengelolaan Lingkungan (Prevention and other Environmental Management Costs) yang diungkapkan dalam satu akun yaitu akun Administrasi dan Umum. Tetapi pada akun-akun terkait Biaya Material dari Output Produk (Materials Costs of Product Outputs), Biaya Penelitian dan Pengembangan (Research and Development Costs), serta Biaya Tak Berwujud (Less Tangible Costs) belum diungkapkan dalam laporan keuangan Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim.

### **4.3 Penerapan Green Accounting secara kaidah Fiqh Lingkungan pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim**

Dari segi fiqh lingkungan, penggunaan *green accounting* di RS Bukit Asam Medika Tanjung Enim sudah memenuhi syarat fiqh lingkungan yang secara garis besar masuk kedalam objek kajian Fiqh Al-Bi'ah, Fiqh Dar' al-mafasid muqaddam 'ala jalb al-mashalih, dan juga Fiqh Al-Darar Yuzal yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Pengenalan unsur-unsur fisik dan hubungannya dengan alam, seperti sungai, laut, hutan, gunung, air, tanah, udara, dan keseimbangan ekosistem, yang mencakup makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan. Karena fiqh harus serasi dan bahkan saling berkaitan, hal ini menjadi landasan dan norma tentang bagaimana seharusnya manusia memandang alam, baik non-fisik maupun fisik, sebagai sesuatu yang ada di luar diri manusia, dan bukan sebagai bentuk yang perlu ditundukkan. Dalam penerapan fiqh Al-Bi'ah ini RS Bukit Asam telah menerapkan Fiqh Al-Bi'ah terkait alam bukanlah merupakan suatu wujud yang harus ditundukkan, terbukti dengan kegiatan RS Bukit Asam dalam berinovasi mengurangi sampah plastik dengan menggunakan kemasan, penggunaan daur ulang kertas digunakan sebagai salah satu alasan untuk membatasi jumlah plastik yang digunakan. Jerigen bekas juga digunakan kembali di RS Bukit Asam Medika Tanjung Enim. Penggunaan kembali (reuse) merupakan fase kedua dari prinsip pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang sudah diakui baik di seluruh dunia. Rumah Sakit Bukit Asam Medika berupaya menggunakan kembali sampah untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan oleh rumah sakit.

2. Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam (tasharruf). Bagian ini seharusnya menjadi gagasan Islam berdasarkan fiqh tentang pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan sehingga manfaat dan fungsinya diturunkan dari generasi ke generasi. Fiqh bi'ah merumuskan cara melestarikan (ri'ayah) alam, yaitu menjaganya sedekat mungkin dengan keadaan alamnya, termasuk dalam pengelolaan sumber daya. RS Bukit Asam Medika Tanjung Enim telah menggunakan dan mengelola (tasharruf) sumber daya alam yang berhubungan dengan hutan dan tumbuhan dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat pada kegiatan RS Bukit Asam Medika Tanjung Enim yang telah melakukan berbagai inisiatif pengelolaan lingkungan mulai dari menyediakan fasilitas penghijauan baik di dalam maupun di luar hingga memberikan efek penyembuhan bagi pasien, mengurangi efek stres, dan menciptakan taman di dalam lingkup rumah sakit dengan fungsi relaksasi bagi pasien dan karyawan.
3. Kontribusi fiqh bi'ah terhadap pelestarian, pemulihan, atau rehabilitasi lingkungan yang rusak, bukan hanya pengelolaan alam meliputi tanah, tetapi masalah lingkungan yang lebih luas daripada itu, seperti pengelolaan polusi air, polusi udara, kepunahan hewan, atau kepunahan spesies dan tumbuhan tertentu. RS Bukit Asam Medika Tanjung Enim telah menggunakan dan mengelola (tasharruf) sumber daya alam yang berhubungan dengan hutan dan tumbuhan dalam pelaksanaannya. Kegiatan RS Bukit Asam Medika Tanjung Enim yang telah menerapkan sistem pengelolaan IPAL untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan bagi pengunjung khususnya petugas persampahan dan masyarakat sekitar rumah sakit yang berisiko terkontaminasi limbah cair medis

yang dihasilkan oleh rumah sakit.

4. Berdasarkan fiqh Lingkungan "Dar' al-mafasid muqaddam 'ala jalb al-mashalih" (Menghindari kerusakan harus didahulukan daripada mengambil manfaat) dan hukum fiqh "Al-Darar Yuzal" (kerusakan harus dihindari). RS Bukit Asam Medika Tanjung Enim telah menerapkan kedua fiqh tersebut melalui pengadaan biaya-biaya terkait jasa analisa kualitas limbah cair, jasa uji kualitas air, jasa pengangkutan limbah B3 rumah sakit, jasa akomodasi dan transportasi monitoring dan evaluasi limbah.

Dalam pelaporan keuangannya, Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim telah menerapkan *green accounting* secara keseluruhan terkait kaidah fiqh lingkungan yang sesuai fiqh Al-Bi'ah, fiqh Dar' al-mafasid muqaddam 'ala jalb al-mashalih dan juga, fiqh Al-Darar Yuzal. Melalui pengadaan biaya-biaya terkait jasa analisa kualitas limbah cair, jasa uji kualitas air, jasa pengangkutan limbah B3 rumah sakit, jasa akomodasi dan transportasi monitoring dan evaluasi limbah. Dalam kegiatan operasionalnya Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim juga melakukan penerapan terkait program peremajaan lingkungan dan penghijauan, pengelolaan IPAL rumah sakit, *reuse* jerigen bekas, hingga inovasi untuk mengurangi sampah plastik.

#### **4.4 Kesesuaian kaidah Fiqh Lingkungan terhadap penerapan Green Accounting**

Dalam kesesuaian kaidah fiqh lingkungan terhadap penerapan konsep *green accounting*, dapat dibandingkan melalui subjek kajian Fiqh Al-Bi'ah, Fiqh Dar' al-

mafasiid muqaddam 'ala jalb al-mashalih, dan juga Fiqh Al-Darar Yuzal terhadap International Guidance Document Environmental Management Accounting yang disusun oleh IFAC (2005):

1. Berdasarkan fiqh Al-Bi'ah terkait alam bukanlah sebagai suatu wujud yang harus “ditundukkan”. Hal ini sesuai dengan kategori biaya lingkungan yang disusun oleh IFAC (2005) tentang biaya material dari output non-produk yang terkait biaya bahan pengeluaran untuk memperoleh dan mengolah sumber daya dan bahan lainnya menjadi keluaran non-produk (limbah dan emisi). Karena IFAC mengatur dalam hal ini perusahaan haruslah memiliki kategori biaya lingkungan tentang biaya material dari output non-produk atau pengeluaran terkait limbah dan emisi, hal ini sesuai dengan fiqh Al-Bi'ah alam bukanlah merupakan sebagai suatu wujud yang harus ditundukkan karena alam juga perlu direhabilitasi dan keberlangsungannya harus terjaga sehingga dengan adanya biaya yang mengatur terkait limbah dan emisi alam menjadi suatu entitas yang bukan harus ditundukkan tetapi juga direhabilitasi.
2. Berdasarkan fiqh Al-Bi'ah terkait pengelolaan sumber daya alam haruslah berkelanjutan sehingga manfaat dan fungsinya bisa diturunkan dari generasi ke generasi. Fiqh bi'ah merumuskan cara melestarikan (ri'ayah) alam, yaitu menjaganya sedekat mungkin dengan keadaan alamnya, termasuk dalam pengelolaan sumber daya. Hal ini sesuai dengan kategori biaya lingkungan yang disusun oleh IFAC (2005) tentang biaya kontrol limbah dan emisi (Waste and Emission Control Costs), biaya pencegahan dan pengelolaan

lingkungan (Prevention and Other Environmental Management Costs), biaya penelitian dan pengembangan yang berkaitan dengan masalah lingkungan (Research and Development Costs), serta biaya yang timbul karena kewajiban untuk mematuhi peraturan pemerintah agar tidak timbul masalah lingkungan di kemudian hari (Less and Tangible Costs). Karena dalam proses pembuatan laporan keuangan terkait akuntansi lingkungan, IFAC mengatur harus mengelola terkait biaya penanganan, pengolahan, dan pembuangan limbah dan polutan, biaya perbaikan dan kompensasi yang terkait dengan kerusakan lingkungan sebagai pencegahan dikemudian hari, untuk tetap menjaga kondisi alam agar tetap terjaga sama seperti aslinya dan bisa terus dimanfaatkan fungsinya sampai masa depan hal ini sesuai dengan fiqh lingkungan Al-Bi'ah bahwa alam harus berkelanjutan agar manfaat dan fungsinya diturunkan dari generasi ke generasi.

3. Berdasarkan fiqh Al-Bi'ah terkait pelestarian, pemulihan, atau rehabilitasi lingkungan yang rusak. Hal ini juga sesuai dengan kategori biaya lingkungan yang disusun oleh IFAC (2005) tentang biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (Prevention and Other Environmental Management Costs), biaya kontrol limbah dan emisi (Waste and Emission Control Costs), biaya penelitian dan pengembangan yang berkaitan dengan masalah lingkungan (Research and Development Costs), serta biaya yang timbul karena kewajiban untuk mematuhi peraturan pemerintah agar tidak timbul masalah lingkungan di kemudian hari (Less and Tangible Costs). Karena dalam proses pembuatan laporan keuangan terkait akuntansi lingkungan,

IFAC mengatur terkait harus melaporkan terkait biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan terhadap limbah, biaya penelitian untuk permasalahan lingkungan yang ditimbulkan dan biaya yang akan timbul dikemudian hari untuk mematuhi peraturan pemerintah terkait permasalahan lingkungan yang sudah linier dengan fiqh Al-Bi'ah terkait pelestarian, pemulihan dan rehabilitasi terhadap lingkungan yang rusak, terbukti dengan adanya kategori terhadap biaya-biaya lingkungan tersebut.

4. Berdasarkan fiqh Lingkungan "Dar' al-mafasid muqaddam 'ala jalb al-mashalih" (menghindari kerusakan harus didahulukan daripada mengambil manfaat) dan hukum fiqh "Al-Darar Yuzal" (kerusakan harus dihindari). Hal ini sesuai dengan kategori biaya lingkungan yang disusun oleh IFAC (2005) tentang biaya pengadaan bahan yang akan diubah menjadi barang akhir, produk sampingan, dan produk pengemasan (Biaya Material Costs of Product Outputs), biaya bahan pengeluaran untuk memperoleh sumber daya dan bahan lainnya menjadi keluaran non-produk "limbah dan emisi" (Biaya Material Costs of Non-Product Outputs). Dalam hal ini IFAC mengatur terkait hal tersebut dikarenakan perusahaan haruslah melakukan pencatatan terkait biaya pengadaan bahan yang diubah menjadi keluaran produk maupun non-produk seperti pendaur ulangan sampah (produk) yang digunakan serta perehabilitasian lingkungan yang sudah di eksploitasi melalui pengolahan sumber daya dan keluaran non-produk seperti limbah dan emisi, sehingga hal ini sesuai dengan konsep fiqh "Dar' al-mafasid muqaddam 'ala jalb al-mashalih" dan fiqh "Al-Darar Yuzal".

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan analisa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kondisi pelaporan keuangan berbasis *green accounting* pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim sudah menerapkan akuntansi biaya lingkungan. Biaya lingkungan tersebut dimasukkan kedalam biaya Administrasi dan Umum. Namun Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim belum menyajikan laporan khusus mengenai akuntansi lingkungannya secara lebih rinci. Berdasarkan kategori biaya lingkungan International Guidance Document Environmental Management Accounting yang disusun oleh IFAC (2005) didapatkan bahwa penerapan *green accounting* pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim telah melakukan penerapan sebagian dari *green accounting*. Terbukti dari adanya pengungkapan 3 akun dari 6 akun yang disusun oleh IFAC (2005).
- b. Dalam pelaporan keuangannya, Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim telah menerapkan *green accounting* secara keseluruhan yang telah dikaji dari kaidah fiqh lingkungan yang sesuai dengan fiqh “Al-Bi’ah”, fiqh "Dar' al-mafasid muqaddam 'ala jalb al-mashalih", dan juga fiqh “Al-Darar Yuzal”.
- c. Berdasarkan perbandingan fiqh lingkungan dengan kategori biaya lingkungan yang disusun oleh IFAC (2005). *Green accounting* sudah sesuai penerapannya dengan kaidah fiqh lingkungan terkait fiqh “Al-Bi’ah”, fiqh "Dar' al-mafasid

muqaddam 'ala jalb al-mashalih", dan juga fiqh "Al-Darar Yuzal" secara keseluruhan sesuai penerapannya dengan kategori biaya lingkungan yang disusun oleh IFAC (2005).

## 5.2 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan karena merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Melalui penemuan-penemuan yang telah dijelaskan oleh para peneliti pada penelitian sebelumnya, penelitian ini memaparkan kekayaan ilmiah baru kepada masyarakat umum maupun kalangan akademisi. Keterbatasan lainnya terkait sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim, dan masih minimnya pembahasan terkait *green accounting* pada perusahaan baik sektor publik maupun swasta. Dan karena kurangnya waktu dan kurangnya keahlian ilmiah dari peneliti, kesimpulan penelitian ini terbatas pada apa yang diketahui dan apa yang telah diamati di lapangan, dan hanya berfokus pada satu rumah sakit tanpa membandingkannya dengan yang lain.

Dengan mempertimbangkan batasan ruang lingkup penelitian ini, Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim juga diharapkan dapat mendokumentasikan pengeluaran yang dilakukan untuk lingkungan secara eksplisit, tidak hanya secara umum, dalam rangka menindaklanjuti kepedulian mereka terhadap lingkungan. Rumah sakit dapat meningkatkannya dengan menambahkan catatan pada laporan keuangan setelah memvalidasi inisiatif lingkungan yang signifikan. Laporan catatan akuntansi dapat menawarkan

informasi yang berguna selain melengkapi laporan keuangan rumah sakit dan memberikan catatan akuntansi atas kebijakan lingkungan yang telah diterapkan secara lebih rinci sumber dari mana biaya dihitung. Akademisi masa depan harus dapat menawarkan studi yang lebih menyeluruh dan memperluas sampel yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *green accounting* berlaku untuk penyedia layanan kesehatan. Keberadaan penelitian ini diharapkan dapat membuka pintu bagi peneliti tambahan yang ingin mempelajari *green accounting* di organisasi sektor publik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat membandingkan studi *green accounting* di dua institusi yang berbeda, seperti rumah sakit umum dan rumah sakit swasta, dan untuk menambah sampel dengan membandingkan studi *green accounting* di dua sektor yang berbeda seperti perusahaan-perusahaan sektor publik dan sektor swasta diluar dari rumah sakit seperti perusahaan manufaktur, kimiawi, dan juga perusahaan pertambangan untuk menghasilkan analisis yang lebih solid. Dan penelitian selanjutnya dapat juga menganalisis lebih lanjut terkait tinjauan fiqh lingkungan yang secara khusus pada perusahaan yang menerapkan nilai-nilai syariah dalam menjalankan sektor bisnisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an.*

- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 15-19.
- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).
- Antonius Atosokhi Gea, N. R. (2004). *Relasi dengan Tuhan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arfa, M. (2012). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Siti Fatimah. *Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin*.
- Astiti, W. (2014). Implementasi Green Accounting berbasis university social responsibility (USR) di Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal*.
- Azwar, A. (1998). *Pengantar Administrasi Kesehatan Edisi Kedua*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Belkaoui, A. R. (1991). Cultural Determinism and The Perception of Accounting Concepts. *The International Journal of Accounting*, 26: 118-130.
- Bell, F. d. (1999). Recent Trends in Environment Accounting: How Green Are Your Account. *Accounting Forum*.
- Burhany, D. I. (2014). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Umum yang Mengikuti PROPER Periode 2008-2009). *Proceedings SNEB*, 1-8.
- Carol Adams, A. Z. (2004). Corporate Social Responsibility: Why Business Should Act Responsibly and Be Accountable. *Australian Accounting Review*, 14 (34), 31-39.
- Chariri, A. (2009). Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif. *Discussion Paper Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.

- Cooper, S. M. (2007). Corporate social reporting and stakeholder accountability: The missing link. *Accounting, Organization, and Society*, 32: 649-667.
- Departemen Kesehatan RI. (2004). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit No. 1204/MENKES/SK/X/2004. Jakarta.
- Dewi, S. R. (2016). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu di Sidoarjo. 497-511.
- Djogo, T. (2006). *Akuntansi Lingkungan*. Diambil kembali dari [www.beritabumi-h-2.com](http://www.beritabumi-h-2.com)
- Gond J. P, H. O. (2006). Social reporting as an organizational learning tool? A theoretical framework. *Journal of Business Ethics*, 65, 359-371.
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*, 23-36.
- Hansen, D. R. (2007). *Management Accounting, 8th edition*. South Westreern-thomson Learning.
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- International Federation of Accountants. (2005). *International Guidance Document: Environmental Management Accounting*. New York: International Federation of Accountants.
- Juwita, D. R. (2017). Fiqh Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 28-41.
- Kusumaningtias, R. (2013). Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana? 137-149.
- Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah. (2011). *Teologi Lingkungan (Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam)*. Yogyakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

- Martusa, R. (2009). Peranan Environmental Accounting terhadap Global Warming. *Jurnal Akuntansi*, 164-179.
- Miles & Huberman, S. (2014). *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Musyarafah, S. (2013). Analisis Penerapan Green Accounting di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*, Vol 2, No 3.
- Nasution, H. (1992). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Djambatan.
- Nurhasanah. (2018). Kajian Green Accounting pada RSUD Labuang Baji Kota Makassar. *Repository UIN Alauddin Makassar*, Vol. 1, No. 1.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah.
- Permenkes RI Nomor : 986/Per/XI/1992. (1992), *Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*.
- Prasetyo, W. (2010). Kajian Karakter Akuntansi Syari'ah: Dulu, Kini, dan Esok. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 8 (2):14-39.
- Pujiasih. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011). 22.
- Rasjidi, H. M. (1976). *Apakah Kebatinan Itu?* Jakarta: Bulan Bintang.
- Rumah Sakit Bukit Asam Medika. (2022, Juli 8). *Our Green Hospital*. Diambil kembali dari BA Medika: <https://www.rsbam.co.id>
- Said. (1999). Teknologi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit dengan Sistem "Biofilter Anaerobaerob". *Seminar Teknologi Pengelolaan Limbahll*.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Seri SosialHumaniora*, Vol 9, No 2.
- Sonja Gallhofer, J. H. (1997). Beyond Accounting: "The Possibilities of Accounting and "Critical" Accounting Research. *Critical Perspectives on Accounting*, 71-95.

- Suartana, I. W. (2015). Akuntansi Lingkungan dan Tripple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. *Jurnal Bumi Lestari*, 10 (1): 105-112.
- Sukarni. (2011). *Fiqh Lingkungan Hidup*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Susilo, R. K. (2008). *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Utomo, M. M. (2001). Wacana Akuntansi Alternatif. *Aksamala Institute*.
- Warno, D. N. (2016). Akuntansi Lingkungan : Kajian Penerapan dalam Perspektif Islam (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII)). *Semantic Scholar*.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yuliantini, P. A. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Unit Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Pada BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, Vol. 7, No. 1.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 603-616.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Pencatatan Akun dalam Buku Besar terkait Biaya Lingkungan

RUMAH SAKIT BUKIT ASAM MEDIKA				
BUKU BESAR TRANSAKSI JANUARI S.D DESEMBER 2021				
JT	Kode Perkiraan	rekening	deskripsi	nomor Jurnal
3	91008508760	91008508760	Jasa Perawatan (OS Tenaga Kerja) Pem	Jasa Analisa Kualitas Limbah Cair Nov - Des Kepada UPTD Lab Lingkur 42/BJ
3	60002	60002	R/K Antar Unit Usaha - BAM	Jasa Analisa Kualitas Limbah Cair Nov - Des Kepada UPTD Lab Lingkur 42/BJ
3	91008508760	91008508760	Jasa Perawatan (OS Tenaga Kerja) Dire	n Atas Jasa Pengangkutan Limbah B3 RS ke TEMAN SEJATI SEJAHT 148/BJ
3	25240	25240	Uang Muka Pajak - PPN	n Atas Jasa Pengangkutan Limbah B3 RS ke TEMAN SEJATI SEJAHT 148/BJ
3	60002	60002	R/K Antar Unit Usaha - BAM	n Atas Jasa Pengangkutan Limbah B3 RS ke TEMAN SEJATI SEJAHT 148/BJ
3	91208508760	91208508760	Jasa Perawatan (OS Tenaga Kerja)	RK Pembayaran Atas Limbah Cair RSBAM Bulan Januari 2021 446/BJ
3	60002	60002	R/K Antar Unit Usaha - BAM	RK Pembayaran Atas Limbah Cair RSBAM Bulan Januari 2021 446/BJ
3	91008508760	91008508760	Jasa Perawatan (OS Tenaga Kerja) Direk	< Pembayaran Atas Jasa Analisa Kualitas Limbah Cair RSBAM Feb 20 637/BJ
3	60002	60002	R/K Antar Unit Usaha - BAM	< Pembayaran Atas Jasa Analisa Kualitas Limbah Cair RSBAM Feb 20 637/BJ
3	91008508760	91008508760	Jasa Perawatan (OS Tenaga Kerja) Dire	n Atas Jasa Pengangkutan Limbah B3 RS ke TEMAN SEJATI SEJAHT 1030/BJ
3	25240	25240	Uang Muka Pajak - PPN	n Atas Jasa Pengangkutan Limbah B3 RS ke TEMAN SEJATI SEJAHT 1030/BJ
3	60002	60002	R/K Antar Unit Usaha - BAM	n Atas Jasa Pengangkutan Limbah B3 RS ke TEMAN SEJATI SEJAHT 1030/BJ
3	91008508760	91008508760	Jasa Perawatan (OS Tenaga Kerja) Kep	< Pembayaran Atas Jasa Analisa Kualitas Limbah Cair RSBAM Mar 20 1059/BJ
3	60002	60002	R/K Antar Unit Usaha - BAM	< Pembayaran Atas Jasa Analisa Kualitas Limbah Cair RSBAM Mar 20 1059/BJ
3	91008508760	91008508760	Jasa Perawatan (OS Tenaga Kerja)	< Pembayaran Atas Jasa Analisa Kualitas Limbah Cair RSBAM April 20 1348/BJ
3	60002	60002	R/K Antar Unit Usaha - BAM	< Pembayaran Atas Jasa Analisa Kualitas Limbah Cair RSBAM April 20 1348/BJ
1	91008509350	91008509350	Lisensi dan Izin Direktur RS. Bukit Asam Medika	pembayaran biaya Akomodasi dan transportasi monitoring dan evaluasi limbah 433/K
1	20902	20902	Kas Kecil RS BAM	pembayaran biaya Akomodasi dan transportasi monitoring dan evaluasi limbah 433/K
3	91008508760	91008508760	Jasa Perawatan (OS Tenaga Kerja) Dir	RK Pembayaran Atas Jasa Analisa Kualitas Limbah Cair RSBAM Mei 2021 1690/BJ
3	60002	60002	R/K Antar Unit Usaha - BAM	RK Pembayaran Atas Jasa Analisa Kualitas Limbah Cair RSBAM Mei 2021 1690/BJ
3	91008508760	91008508760	Jasa Perawatan (OS Tenaga Kerja) Dire	RK Pembayaran Atas PENGANGKUTAN LIMBAH B3 MEDIS RS BAM 1764/BJ
3	60002	60002	R/K Antar Unit Usaha - BAM	RK Pembayaran Atas PENGANGKUTAN LIMBAH B3 MEDIS RS BAM 1764/BJ
3	91008508760	91008508760	Jasa Perawatan (OS Tenaga Kerja) Dire	mbayaran Atas JASA ANALISA KUALITAS LIMBAH AIR BERSIH HD R 1765/BJ
3	60002	60002	R/K Antar Unit Usaha - BAM	mbayaran Atas JASA ANALISA KUALITAS LIMBAH AIR BERSIH HD R 1765/BJ
3	91008508760	91008508760	Jasa Perawatan (OS Tenaga Kerja) Dir	< Pembayaran Atas Jasa Analisa Kualitas Limbah Cair RSBAM Juni 20 1782/BJ
3	60002	60002	R/K Antar Unit Usaha - BAM	< Pembayaran Atas Jasa Analisa Kualitas Limbah Cair RSBAM Juni 20 1782/BJ
3	91008508760	91008508760	Jasa Perawatan (OS Tenaga Kerja) Dire	RK Pembayaran Atas JASA ANALISA KUALITAS LIMBAH CAIR JULI 2 2133/BJ
3	60002	60002	R/K Antar Unit Usaha - BAM	RK Pembayaran Atas JASA ANALISA KUALITAS LIMBAH CAIR JULI 2 2133/BJ
3	91008509010	91008509010	Perjalanan Dinas Direktur RS. Bukit Asam Medika	RK Pembayaran SPPD an Stevia Satriana Mengantar Limbah Cair RS <b>2709/BJ</b>
3	60002	60002	R/K Antar Unit Usaha - BAM	RK Pembayaran SPPD an Stevia Satriana Mengantar Limbah Cair RS <b>2709/BJ</b>
3	91008508760	91008508760	Jasa Perawatan (OS Tenaga Kerja) Direktur RS	RK Pembayaran Atas Pengangkutan Limbah Medis RS BAM Kepada P <b>2719/BJ</b>
3	25240	25240	Uang Muka Pajak - PPN	RK Pembayaran Atas Pengangkutan Limbah Medis RS BAM Kepada P <b>2719/BJ</b>
3	60002	60002	R/K Antar Unit Usaha - BAM	RK Pembayaran Atas Pengangkutan Limbah Medis RS BAM Kepada P <b>2719/BJ</b>
3	91008508760	91008508760	Jasa Perawatan (OS Tenaga Kerja) Direktur RS.	RK Pembayaran Atas Jasa Analisa Kualitas Limbah Cair RS BAM Agus <b>2742/BJ</b>
3	60002	60002	R/K Antar Unit Usaha - BAM	RK Pembayaran Atas Jasa Analisa Kualitas Limbah Cair RS BAM Agus <b>2742/BJ</b>

**Lampiran 2: Rincian Biaya Administrasi dan Umum**

216	Lain - lain	
217		
218	Harga Pokok Pelayanan Pasien	
219		
220		
221	<b>16. BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM</b>	
222		
223	Rincian biaya administrasi dan umum adalah sebagai berikut :	
224		
225	<b>Biaya Administrasi dan Umum :</b>	
226	Gaji & Upah	
227	Bahan Bakar	
228	Listrik	
229	Suku cadang dan bahan	
230	Sewa Mobil & Peralatan	
231	Jasa Pihak ketiga	
232	Royalti dan retribusi	
233	Perjalanan Dinas	
234	Training	
235	Penyusutan	
236	Pajak bumi dan bangunan	
237	Telepon dan Fax	
238	Lain -lain	
239		
240	Jumlah biaya adminitrasi dan umum	
241		
242		
243		
244	<b>17. PENGHASILAN ( BIAYA ) LAIN - LAIN</b>	
245		
246	<b>Penghasilan diluar usaha</b>	
	empl   Neraca   laba rugi   Casflow	Note

**Lampiran 3: Laporan Laba Rugi Rumah Sakit BAM**

PT BUKIT ASAM MEDIKA RS BUKIT ASAM MEDIKA (RS. BAM) Laporan Laba (Rugi) Sampai dengan 30 September 2021 dan 30 September 2020	
	Catatan
PENDAPATAN OPERASIONAL PELAYANAN PASIEN	14
HARGA POKOK PELAYANAN PASIEN	15
LABA KOTOR	
BIAYA ADMINITRASI DAN UMUM Biaya Adminitrası dan Umum	16
LABA USAHA	
PENGHASILAN ( BIAYA) LAIN-LAIN	17
Pendapatan bunga	
Pendapatan investasi (dividen)	
Kerugian selisih kurs (bersih)	
Keuntungan penjualan aktıva tetap	
Pendapatan (Biaya) diluar usaha lainnya	
Penghasilan Lain-lain	
Biaya pendapatan (bunga)	
Kerugian selisih kurs (bersih)	
Kerugian penjualan aktıva tetap	
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	
LABA (RUGI) BERSIH	